

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KETERLIBATAN SISWA
TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR DARING DIMODERASI
KESIAPAN BELAJAR DIMASA PANDEMI COVID 19**

TESIS

Diajukan untuk melengkapi persyaratan
dalam memperoleh Gelar Sarjana S-2
Program Studi Manajemen, Pada Program Magister
Universitas Stikubank Semarang
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan



**Oleh :
ROFIIN
NIM : 1942020154**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS STIKUBANK
SEMARANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KETERLIBATAN SISWA
TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR DARING DIMODERASI
KESIAPAN BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID 19**

Disusun oleh :

ROFIN

NIM. 1942020154

Telah disetujui : Januari 2022

Pembimbing:

**Dr. Mohammad Fauzan, S.H., M.S.
NIDN: 0007016001**

HALAMAN PENGESAHAN
ARTIKEL PUBLIKASI PENGGANTI UJIAN TESIS

Nama : ROFIIN
NIM : 1942020154
Fakultas : Ekonomika dan Bisnis
Program Studi : S2 Manajemen
Judul Artikel : PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN
KETERLIBATAN SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS
BELAJAR DARING DIMODERASI KESIAPAN
BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID 19
Nama Jurnal : Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan
Kategori : Sinta 4
Tautan Artikel : <https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i1.115932>

Telah diterima sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi sesuai dengan Surat Edaran Nomor: 038/J.01/Unisbank/Um/II/2020 tentang Ketentuan Pelaksanaan dan Penilaian Hasil Luaran Tugas Akhir / Skripsi / Tesis bagi mahasiswa Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana dilingkungan Universitas Stikubank Semarang.

Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Stikubank Semarang
Dekan,

Semarang, 04 Juli 2022
Pembimbing,

Dra. M.G. Kentris Indarti, SE, M.Si, AK.CA
NIDN: 0618036702

Dr. Drs. H. Mohammad Fauzan, SH., MS.
NIDN: 0007016001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KETERLIBATAN SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR DARING DIMODERASI KESIAPAN BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID 19

Ditulis oleh :

Nama : ROFIIN
NIM : 1942020154
Pembimbing : Dr. Drs. H. Mohammad Fauzan, SH., MS.
Fakultas : Ekonomika dan Bisnis
Program Studi : S2 Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan

Telah diterima sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan Studi di Universitas Stikubank Semarang.

Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Stikubank Semarang
Dekan,

Semarang, 04 Juli 2022

Pembimbing,

Dra. M.G. Kentris Indarti, SE, M.Si, AK.CA
NIDN: 0618036702

Dr. Drs. H. Mohammad Fauzan, SH., MS.
NIDN: 0007016001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Tesis dengan judul :
PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KETERLIBATAN SISWA
TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR DARING DIMODERASI KESIAPAN
BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID 19

Yang telah disetujui oleh pembimbing adalah benar karya saya.

Dan dalam karya ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang akui seolah-olah sebagaitulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat sebagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebutdi atas, baik senagaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik tesis yang saya ajukan sebagaihasil tulisan saya sendiri.

Bila dikemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah saya yang telah diberikan oleh Universitas Stibubank batal saya terima.

Semarang, 7 Januari 2022
Yang menyatakan,

ROFIIN
NIM. 1942020154

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh kemandirian belajar dan keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring dimoderasi kesiapan belajar di masa pandemi covid 19 pada siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang. Kegunaan penelitian ini untuk meningkatkan efektivitas belajar daring dimasa pandemi covid 19, dengan cara meningkatkan kemandirian belajar, keterlibatan siswa dan kesiapan belajar.

Jenis penelitian adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang yang berjumlah 256 siswa. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket dengan skala Likert yang telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas dengan analisis faktor dan Alpha Cronbach. Teknik analisis menggunakan model regresi moderasi tipe quasi.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa: (1) Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar daring; (2) Keterlibatan siswa berpengaruh negatif terhadap efektivitas belajar daring; (3) Kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas belajar daring; (4) Kesiapan belajar memperlemah pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring dan (5) Kesiapan belajar memperkuat pengaruh keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring.

Kata Kunci : kemandirian belajar, keterlibatan siswa, kesiapan belajar dan efektivitas belajar daring

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of learning independence and student engagement on the effectiveness of online learning moderated by learning readiness during the COVID-19 pandemic in class VIII SMP Negeri 22 Semarang. The purpose of this research is to increase the effectiveness of online learning during the COVID-19 pandemic, by increasing learning independence, student engagement and learning readiness.

The type of research is explanatory research. The research population was all students of class VIII SMP Negeri 22 Semarang, amounting to 256 students. The instrument used in data collection is a questionnaire with a Likert scale that has met the validity and reliability requirements with factor analysis and Cronbach's Alpha. The analysis technique uses a quasi-type moderation regression model.

Based on the results of data analysis, it can be concluded that: (1) learning independence has a positive effect on the effectiveness of online learning; (2) Student involvement has a negative effect on the effectiveness of online learning; (3) Readiness to learn has a positive and significant effect on the effectiveness of online learning; (4) Readiness to learn weakens the influence of independent learning on the effectiveness of online learning and (5) Readiness to learn strengthens the influence of student involvement on the effectiveness of online learning.

Keywords: learning independence, student engagement, learning readiness and effectiveness of online learning

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Keterlibatan Siswa terhadap Efektivitas Belajar Daring Dimoderasi Kesiapan Belajar Di masa Pandemi Covid 19 pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang” .

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tinginya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Edy Winarno, S.T., M.Eng., Rektor Universitas Stikubank Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Stikubank Semarang.
2. M.G. Kentris Indarti, S.E., M.Si., AK, CA., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Stikubank Semarang.
3. Dr. Sunarto, M.M., Ketua Program Studi S2 Magister Manajemen Universitas Stikubank Semarang.
4. Dr. Mohammad Fauzan, S.H., M.S., Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, nasehat dan motivasi dalam pembuatan tesis ini.
5. Istri dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan dukungan serta dorongan dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Rekan-rekan Admisi program Pascasarjana Universitas Stikubank Semarang yang membantu memberikan sarana dan prasaran selama mengikuti perkuliahan.

7. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan selama masa perkuliahan di Universitas Stikubank Semarang.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan limpahan dan rahmat dan Karunia-Nya atas segala kebajikannya. Akhirnya penulis berharap semoga tesis bermanfaat bagi semua pihak dan rekan-rekan sekalian.

Semarang, Januari 2022

Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya
- Satu kali kegagalan bukan berarti kegagalan kedua dan ketiga kalinya tapi kegagalan akan lebih dekat dengan keberhasilan.
- Kepercayaan diri merupakan sebagian dari keberhasilan dalam memperoleh suatu tujuan.

Persembahan

Tesis ini dipersembahkan untuk:

- Istriku tercinta Ibu Duratun Nasekhah yang selalu memberikan dukungan baik materiil maupun spiritual selama menempuh pendidikan
- Anak-anakku terkasih Ahmad Akhib Ainul Yaqin, Isnani Baid Maulida Putri dan Nashifatul Idlal Hanifah yang selalu memberikan doa dan semangat
- Seluruh Almamater Universitas Stikubank Semarang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL PUBLIKASI PENGGANTI UJIAN TESIS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1. Manfaat Secara Teoritis	8
1.4.2. Manfaat Secara Praktis	8

BAB II : KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Kemandirian Belajar.....	10
2.1.2. Keterlibatan Siswa.....	15
2.1.3. Efektivitas Belajar Daring	18
2.1.4. Kesiapan Belajar	20
2.2. Konsep Moderasi	21
2.3. Penelitian Terdahulu	22
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	25
2.5. Kerangka Empiris	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Jenis Penelitian	31
3.2. Populasi	31
3.3. Jenis dan Sumber Data	31
3.4. Metode Pengumpulan Data	32
3.5. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	32
3.6. Teknik Analisis Data.....	36
3.7. Pengujian Instrumen Penelitian	38
3.8. Uji Normalitas	40
3.9. Uji Heterokedastisitas	40
3.10. Pengujin Model.....	40
3.11. Pengujian Hipotesis (Uji T/ T-Test).....	43
BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	44

4.1. Deskripsi Responden.....	44
4.2. Deskripsi Variabel.....	45
4.3. Pengujian Instrumen.....	48
4.4. Uji Normalitas.....	51
4.5. Uji Heterokedastisitas.....	52
4.6. Uji Model.....	53
4.7. Uji Hipotesis (Uji T)	55
4.8. Pembahasan	56
BAB V : PENUTUP	59
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Implikasi	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kesioner Penelitian	64
Lampiran 2: Deskripsi Responden.....	69
Lampiran 3: Deskripsi Variabel	70
Lampiran 4: Uji Validitas.....	86
Lampiran 5: Uji Reliabilitas	88
Lampiran 6: Uji Normalitas	90
Lampiran 7: Uji Heterokedastisitas	91
Lampiran 8: Uji F	92
Lampiran 9: Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)	93
Lampiran 10: Uji Hipotesis (Uji T)	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Efektivitas Belajar Daring..	23
Tabel 2.2 : Pengaruh Keterlibatan Siswa terhadap Efektivitas Belajar Daring.....	24
Tabel 2.3 : Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Efektivitas Belajar Daring	24
Tabel 3.1 : Definisi Konsep dan Operasional Variabel Kemandirian Belajar	33
Tabel 3.2 : Definisi Konsep dan Operasional Variabel Keterlibatan Siswa	33
Tabel 3.3 : Definisi Konsep dan Operasional Variabel Efektivitas Belajar Daring	35
Tabel 3.4 : Definisi Konsep dan Operasional Variabel Kesiapan Belajar	35
Tabel 4.1 : Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.2.: Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas	44
Tabel 4.3 : Statistik Variabel Kemandirian Belajar (X1).....	46
Tabel 4.4 : Statistik Variabel Keterlibatan Siswa (X2).....	46
Tabel 4.5 : Statistik Variabel Efektivitas Belajar Daring (Y)	47
Tabel 4.6 : Statistik Variabel Kesiapan Belajar (Z).....	47
Tabel 4.7 : KMO (<i>Kaiser Meyer Olkin Measure Of Sampling Adequacy And Loading Factor</i>).....	49
Tabel 4.8 : Reliability Statistik	51
Tabel 4.9 : Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.10 : Uji Heterokedastisitas dan Uji Gletsjer	52
Tabel 4.11 : Nilai Koefisien Determinasi	53
Tabel 4.12: Uji F.....	54
Tabel 4.13 : Hasil Analisis Regresi	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Model Empiris Kesiapan Belajar Memoderasi Kemandirian dan Keterlibatan Siswa terhadap Efektivitas Belajar daring	30
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien dapat mempercepat jalannya proses pembangunan bangsa berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan yang tercantum dalam alenia IV pembukaan UUD 1945. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pembangunan nasional yang dapat meningkatkan taraf hidup manusia Indonesia, untuk itu diperlukan adanya peningkatan dalam pendidikan.

Akibat pandemic covid 19 yang melanda dunia mengakibatkan pergeseran cara hidup yang konvensional. Hal ini berdampak dalam dunia pendidikan di mana proses pembelajaran lebih memprioritaskan kesehatan. Upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah melalui pembelajaran dalam jaringan (Daring). Siap atau tidak siap cara belajar seperti ini dinilai paling sesuai untuk diterapkan. Dengan komunikasi yang terbatas antara siswa dengan guru maupun interaksi siswa dengan siswa pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Dengan cara belajar seperti ini efektivitas pembelajaran daring menjadi acuan para pelaku pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.(Dhawan, 2020)

Efektivitas belajar daring adalah diukur dari keberhasilan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru maupun antar siswa dalam situasi mandiri yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Muthuprasad et al., 2021)

Efektivitas belajar secara daring adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi (interaksi guru-siswa, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain.

Kemandirian belajar adalah sistem pendidikan dimana pembelajaran adalah otonom dan dipisahkan dari gurunya oleh ruang dan waktu, sehingga komunikasi dilakukan melalui media cetak, elektronik, atau lainnya media non-manusia. Kemandirian belajar adalah sebuah sistem yang terdiri dari tiga sub-sistem: pelajar, guru, dan metode komunikasi. Subsistem ini memiliki karakteristik kritis yang membedakannya belajar, mengajar dan komunikasi dalam bentuk pendidikan lainnya. Untuk memahami sistem pembelajaran, kita harus mengembangkan konsep "pelajar otonom." Untuk memahami sistem komunikasi kami harus mempertimbangkan "pengajaran jarak jauh", dan untuk memahami sistem pengajaran kita harus memodifikasi konsep pengajaran tradisional sesuai dengan keduanya

kendala dan peluang yang merupakan konsekuensi dari jarak dan otonomi. (Bloom et al., 2020)

Penelitian Review hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas belajar. Penelitian Review hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas belajar daring ((Zaka et al., 2019 ; Bolliger et al., 2010; Cukurova et al., 2018; El Said Abdul Fattah, 2016), Hasil penelitian (Chau & Cheng, 2010; Curtis & Lawson, 2001) justru berbeda yakni Kemandirian belajar tidak berpengaruh efektivitas belajar daring.

Ternyata masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring, sehingga perlu dilakukan penelitian terkait dengan variabel ini.

Siswa sebagai komponen pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena siswa yang langsung bersinggungan dengan pelaksanaan pendidikan. Siswa sebagai penentu kualitas pembelajaran yang tentunya akan menentukan salah satu komponen pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, siswa menjadi subjek transfer ilmu dari guru atau pendidik untuk itu diperlukan siswa yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri sehingga diperlukan siswa yang mempunyai keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran. (Kamamia et al., 2014)

Keterlibatan siswa diartikan sebagai kemauan, kebutuhan, keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif, dan berhasil dalam, proses pembelajaran. Pembelajaran daring di kelas membutuhkan strategi pedagogis yang akan menciptakan kesempatan belajar dan keterlibatan siswa sebanyak mungkin. Keterlibatan siswa juga digambarkan sebagai tingkat keinginan yang ditunjukkan oleh siswa, bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dalam pembelajaran, dan motivasi mereka untuk belajar tentang materi pelajaran. Ketika siswa termotivasi untuk melakukan pembelajaran dengan baik dan memiliki keinginan untuk belajar, serta bersedia untuk mengerahkan segala upaya seperti yang diharapkan oleh guru, maka siswa lebih mungkin untuk terlibat dalam pendidikan mereka. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring lebih besar dibanding pembelajaran tatap muka, untuk mengukur efektivitas belajar termasuk penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran, materi, dan persepsi siswa tentang kepuasan belajarnya. (Gray & DiLoreto, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa keterlibatan siswa berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring (Herrington et al., 2003; Wong, 2013; Gray & DiLoreto, 2016; Chen et al., 2010; Jung & Lee, 2018; Chakraborty, 2017). Sedangkan hasil penelitian dari (Rashid & Asghar, 2016; Zhang et al., 2020) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran daring.

Ternyata masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh keterlibatan siswa terhadap efektivitas pembelajaran daring, sehingga perlu dilakukan penelitian terkait dengan variabel ini.

Pada kegiatan pembelajaran guru harus memiliki kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, mengaktifkan siswa melalui motifasi ekstrinsik dan intrinsik, mengevaluasi hasil belajar, serta merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat di padankan dalam pembelajaran seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan capaian pembelajaran (CP) .

Untuk tercapainya pembelajaran yang baik dibutuhkan kondisi belajar. Menciptakan kondisi belajar yang efektif penting untuk dilakukan oleh guru, hal ini mengingat belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Jika guru berkompeten dalam melakukan kegiatan mengajar maka peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif.

Efektivitas belajar daring adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi dengan siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas belajar secara daring adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan

perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. (Agarwal & Kaushik, 2020)

Faktor lain yang mempengaruhi Efektivitas belajar daring adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan sikap siswa yang menjadi kunci pembelajaran daring dan pembelajaran jarak jauh. (Forsyth, Roumiana, Yoskova, Blagov, 2018).

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring (Engin, 2017; Smith, 2005; Dikbas Torun, 2020; Ergün & Kurnaz Adibatmaz, 2020; Hergüner et al., 2020; Firat & Bozkurt, 2020) Sedangkan hasil penelitian (Curry, Mynard, Naguchi, 2017; Blayone, Mykhailenko, Kavtaradze, Kokhan, Oostveen & Baber, 2018)) menunjukkan bahwa kesiapan belajar tidak berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring. Ternyata masih terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh kesiapan belajar terhadap efektivitas belajar daring, sehingga perlu dilakukan penelitian terkait variabel ini.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan temuan hasil penelitian tentang pengaruh kemandirian belajar dan keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kemandirian belajar dan keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring dimoderasi kesiapan belajar dimasa Pandemi Covid 19 pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring?
2. Bagaimana pengaruh keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring?
3. Bagaimana pengaruh kesiapan belajar terhadap efektivitas belajar daring?
4. Apakah kesiapan belajar memoderasi kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring?
5. Apakah kesiapan belajar memoderasi keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh keterlibatan siswa terhadap Efektivitas belajar daring.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kesiapan belajar terhadap efektivitas belajar daring.

4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring dimoderasi kesiapan belajar.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring dimoderasi kesiapan belajar.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan yang mempunyai nilai manfaat baik manfaat yang bersifat teoritis maupun manfaat yang bersifat praktis yaitu :

1.4.1. Manfaat secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat menguatkan teori yang telah dibuat oleh para ahli dan penelitian sebelumnya.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap ilmu pengetahuan khususnya manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Manfaat secara praktis

Adapun kegunaan secara praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

1.4.2.1. Manajerial

1. Bagi Kepala Sekolah penelitian ini dapat memberi masukan bagi pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan keefektifan dalam pembelajaran daring yang dipengaruhi oleh kemandirian belajar, keterlibatan siswa dan kesiapan belajar.

1.4.2.2. Kegunaan organisasional.

1. Bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penyusunan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keefektifan belajar daring.
2. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, Dinas Pendidikan dapat mengambil langkah-langkah strategis dalam meningkatkan keefektifan belajar daring melalui peningkatan kemandirian belajar dan keterlibatan siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah perolehan pengetahuan bebas dari kontrol eksternal. Keputusan tentang apa pengetahuan, bagaimana, kapan, dan di mana memperolehnya benar-benar di bawah kendali pelajar. Kemandirian belajar sebagai kemampuan dalam belajar yang didasarkan pada rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, dan motivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya. (Maani & Roberts, 2018)

Field et al. (2015) mendefinisikan kemandirian belajar adalah salah satu rahasia sukses untuk pembelajaran tingkat tersier yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif siswa untuk sebagai dasar untuk menguasai pengetahuan dan ide yang koheren. Cukurova et al. (2018) berpendapat Pembelajaran mandiri adalah strategi pembelajaran siswa yang mendorong agar siswa mengurangi ketergantungan terhadap guru dan orang lain dalam pembelajaran

mereka.

Hockings et al., (2018) berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu pilar dalam pendidikan, sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Kemandirian belajar dalam pembelajaran dipengaruhi dukungan, kolaborasi, nasehat dari siswa lain (yang lebih berpengalaman). Derajat struktur dan arah yang diharapkan dalam kemandirian belajar adalah perspektif dan-cara-cara yang berbeda secara kualitatif sebagai ukuran potensial dari pembelajaran berkualitas. Kemandirian belajar merupakan Kebutuhan akan pengarahan diri sendiri dalam studi mereka sangat penting bagi siswa dewasa, mengingat keterbatasan waktu kampus dan ruang kelas mereka, dan juga karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan di luar sekolah. Siswa mandiri mengambil inisiatif, merumuskan tujuan belajar mereka sendiri, memilih bahan untuk belajar, dan mengidentifikasi strategi untuk memecahkan masalah. Karena siswa mengambil tanggung jawab yang lebih besar untuk pembelajaran mereka sendiri, maka kelincahan mereka untuk mentransfer pengetahuan dari satu situasi ke situasi lain menjadi lebih besar. Tanggung jawab, motivasi diri, dan pengelolaan pembelajaran sendiri juga merupakan faktor kunci, menyarankan cara-cara di mana instruktur dapat membantu mewujudkan hal ini, termasuk membantu siswa menemukan titik awal yang baik, memahami sifat kontekstual pembelajaran, bertindak

sebagai fasilitator, dan mengembangkan tujuan yang sesuai dan tujuan penilaian .(Hsu et al., 2015)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemauan dan kemampuan untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam penentuan tujuan belajar, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya.

2.1.1.1. Aspek-aspek Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar terdiri dari tiga aspek yaitu pengelolaan belajar, tanggung jawab, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar. Aspek-aspek kemandirian belajar adalah sebagai berikut :

- a. Aspek pengelolaan belajar adalah pengelolaan belajar siswa secara otonom, seperti membaca, meringkas, membuat catatan dan mendengarkan materi dari audio.
- b. Aspek tanggung jawab adalah pengelolaan belajar dengan mengatasi kesulitan dan mengukur kemampuan yang diperoleh dari belajar mandiri.
- c. Aspek pemanfaatan adalah pemanfaatan sarana belajar dengan sumber belajar yang ada, seperti modul, majalah, kaset, audio, buku, internet dan perpustakaan.

2.1.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar

Faktor-faktor internal kemandirian belajar yaitu :

1) Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi hingga membentuk suatu konsep diri yang utuh.

2) Motivasi

Motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan kebutuhan.

3) Sikap

Sikap didefinisikan suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringkali bersifat permanen karena sulit diubah

4) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

5) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar diartikan perilaku siswa dalam melakukan kegiatan belajar, yang mengandung motivasi yang kuat.

faktor-faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain :

1) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan kemandirian belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

2) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

4) Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

5) Motif

Motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas,

konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia.

6) Kematangan

Kematangan adalah sesuatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

7) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* merupakan kesediaan untuk memberi respons atau reaksi. (Balapumi & Aitken, 2012)

2.1.2. Keterlibatan Siswa.

Keterlibatan siswa merupakan komitmen siswa dalam keberhasilan belajar. Keterlibatan siswa didefinisikan sebagai keterlibatan dalam aktivitas dan kondisi yang terkait dengan pembelajaran berkualitas tinggi, melalui keterlibatan ruang kelas, kemauan, kebutuhan, keinginan siswa untuk berpartisipasi, dan berhasil dalam proses pembelajaran mereka. Belajar daring telah menjadi sarana populer untuk akses yang lebih besar ke pendidikan tinggi di kalangan siswa. Meskipun akses meningkat, tingkat retensi siswa menggunakan modalitas pembelajaran ini tetap menjadi perhatian bagi pengelola pendidikan. Pengelola pendidikan terus mencari cara untuk meningkatkan siswa ketekunan dan kepuasan

siswa dalam belajar daring. Keberhasilan siswa didasarkan pada kemampuan lembaga untuk secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan penggunaan keterampilan. Pendekatan belajar mengajar yang diadopsi oleh sekolah untuk meningkatkan kepuasan siswa tingkatan dalam belajar daring. (Murray, 2020)

Biggs (2012) keterlibatan siswa mendefinisikan pendidikan yang bergerak dalam pengaturan pembelajaran yang berfokus pada siswa dari pada kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Desain pembelajaran merupakan kebutuhan untuk strategi untuk mendukung dan mendorong peserta didik meningkatkan aktivitas pembelajaran menyenangkan. Kesuksesan dalam pembelajaran daring dapat terjadi apabila kesuksesan dalam keterlibatan siswa.

Pendidikan daring mendukung pergeseran masyarakat memasuki era informasi. Sebagai bagian dari tren ini, pembelajaran daring terbuka besar-besaran telah menarik banyak perhatian sebagai cara untuk memperluas kesempatan pendidikan dan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk memperoleh pembelajaran tanpa batasan. Siswa dalam pembelajaran daring memiliki akses secara terbuka dalam menikmati dukungan pembelajaran berkelanjutan dengan beragam aktivitas dan materi pembelajaran. Keterlibatan siswa diartikan sebagai aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan minat

yang begitu kuat yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran daring.
(Jung & Lee, 2018)

Menurut Trowler (2010) keterlibatan siswa berkaitan dengan interaksi antara waktu, upaya, dan sumber daya relevan lainnya yang diwujudkan siswa dan sekolah dalam mengoptimalkan pengalaman siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran dan perkembangan siswa serta kinerja sekolah. Keterlibatan siswa merupakan konstruksi cara pandang yang dapat diukur dengan semua dimensi yang saling terkait secara dinamis. (Trowler, 2010).

Keterlibatan siswa mencakup tiga dimensi, yang meliputi

1. Behavioural engagement (keterlibatan perilaku)

Siswa yang terlibat secara perilaku biasanya akan mematuhi norma perilaku, seperti kehadiran dan keterlibatan, dan akan menunjukkan tidak adanya perilaku mengganggu atau negatif.

2. Emotional engagement (keterlibatan emosional)

Siswa yang terlibat secara emosional akan mengalami reaksi afektif seperti minat, kenikmatan, atau rasa memiliki.

3. Cognitive engagement (keterlibatan kognitif)

Siswa yang terlibat secara kognitif akan diinvestasikan dalam pembelajaran mereka, akan berusaha melampaui persyaratan, dan akan menikmati tantangan.

Pelaksanaan keterlibatan siswa dalam lingkungan pembelajaran daring adalah sesuai dengan jumlah usaha yang

dikeluarkan siswa dalam proses pembelajaran aktif dimana ada empat kegiatan kolaboratif atau interaksi yaitu: materi pelajaran, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan platform siswa dalam pembelajaran daring. (Murray, 2020). Murray mengembangkan item survei untuk konstruksi keterlibatan siswa yang meliputi empat jenis interaksi beserta indikatornya yaitu:

1. Materi pelajaran, indikatornya:

- 1) Menerapkan keterampilan berpikir kritis
- 2) Berdiskusi dengan teman
- 3) Menyiapkan catatan pelajaran
- 4) Menerapkan pembelajaran dalam kehidupan nyata

2. Siswa dengan guru, indikatornya:

- 1) Berkomunikasi dengan guru
- 2) Membahas hasil belajar dan pencapaian tujuan akademik
- 3) Mendapatkan umpan balik yang berarti tentang tugas
- 4) Memahami konsep dan materi yang sulit setelah mendapat penjelasan

3. Siswa dengan siswa, indikatornya:

- 1) Berkolaborasi sebagai individu atau sebagai kelompok
- 2) Berinteraksi dengan rekan dalam menguasai materi pelajaran
- 3) Menghormati perbedaan pendapat teman
- 4) Menghargai perbedaan teman

4. Platform pembelajaran daring, indikatornya:

- 1) Menggunakan kelas daring untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.3. Efektivitas Belajar Daring.

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. (Mupa & Chinooneka, 2015)

Efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil. Tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu model pembelajaran, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka model pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka model pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif.

Pembelajaran daring berjalan efektif terdapat 3 syarat harus dipenuhi antara lain:

- a. Teknologi, secara khusus pengaturan jaringan yang memungkinkan terjadinya pertukaran akses yang mudah

(misalnya melalui akses jarak jauh); dan membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen.

- b. Karakteristik pengajar, pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, pengajar menentukan efek pada pembelajaran, kehadiran siswa dalam pembelajaran daring memiliki sifat positif terhadap pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Dalam lingkungan belajar konvensional siswa cenderung terisolasi karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan pengajar.
- c. Karakteristik siswa, siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring. (Darling-Hammond et al. 2020)

2.1.4. Kesiapan Belajar.

Kesiapan belajar adalah ciri-ciri yang dapat diamati yang menunjukkan hal-hal kegiatan awal dalam menerima instruksi pembelajaran. Kesiapan belajar dapat dikaitkan dengan kesiapan

sekolah dalam pembelajaran . Namun, kesiapan belajar dan kesiapan sekolah mengacu pada aspek pembelajaran dan pendidikan awal yang berbeda. Kesiapan sekolah mengacu pada berbagai keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk masuk dan berhasil di lingkungan sekolah. Kesiapan belajar bertujuan untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam menerima instruksi pembelajaran yang akan diajarkan.(Dates & Information, 2011)

Sedangkan kesiapan belajar terdiri dari :

- a. ketrampilan fisik, siswa memiliki kemampuan fisik dalam menerima respon atau jawaban dalam belajar.
- b. Motorik, kemampuan seorang siswa yang memiliki kemampuan intrinsik untuk belajar.
- c. sosial emosional, kemampuan seorang siswa dalam belajar yang semakin meningkat dalam setiap pembelajaran
- d. perilaku, kemampuan siswa dalam merubah tingkah laku sebelum dan sesudah dalam pembelajaran
- e. linguistik, kemampuan siswa dalam menganalisa dan mencerna materi pembelajaran yang akan didapatkan.
- f. Kognitif, kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran setelah materi didapatkan

Menurut Avdeeva & Tulyakova (2018) faktor-faktor kesiapan belajar meliputi:

1. Kesiapan fisik. Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan

lesu, mengantuk, dan sebagainya)

2. Kesiapan psikis. Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik.
3. Kesiapan Materiil. Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan

2.2. Konsep Moderasi.

Konsep moderasi (moderating) adalah konsep Variabel yang memperlemah atau memperkuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel moderasi ada dua tipe yaitu :

1. Quasi Moderator adalah merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen
2. Pure Moderator adalah variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen.

Moderasi dalam penelitian ini adalah quasi moderasi, karena variabel moderator berfungsi sebagai variabel independen dan sekaligus berinteraksi dengan variabel independen lainnya untuk memprediksi variabel dependen.

2.3. Penelitian Terdahulu.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi sehingga memerlukan dukungan teoritis dan empiris dari penelitian terdahulu yang akan menjadi dasar dan acuan dalam pengembangan model penelitian ini. Kajian empiris dari peneliti-peneliti terdahulu antara lain :

2.3.1. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Efektivitas Belajar Daring

Tabel 2.1.
Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Efektivitas Belajar daring

Peneliti	Variabel	Hasil
Chau & Cheng (2010)	Independen : Kemandirian Belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Kemandirian belajar tidak berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring
Zaka et al. (2019)	Independen : Kemandirian Belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Kemandirian belajar berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring
Bolliger et al. (2010)	Independen : Kemandirian Belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Kemandirian belajar berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring
Cukurova et al. (2018)	Independen : Kemandirian Belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Kemandirian belajar berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring
El Said Abdul Fattah (2016)	Independen : Kemandirian Belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Kemandirian belajar berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring
Curtis & Lawson (2011)	Independen : Kemandirian Belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Kemandirian belajar tidak berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring

2.3.2. Pengaruh Keterlibatan Siswa terhadap Efektivitas Belajar Daring

Tabel 2.2.
Pengaruh Keterlibatan Siswa terhadap Efektivitas Belajar Daring

Peneliti	Variabel	Hasil
Rashid & Asghar (2016)	Independen : Kemandirian Belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Keterlibatan siswa tidak berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring
Herrington et al. (2003)	Independen : Kemandirian Belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Keterlibatan siswa berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring
Wong, (2013)	Independen : Kemandirian Belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Keterlibatan siswa berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring
Gray & DiLoreto, (2016)	Independen : Kemandirian Belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Keterlibatan siswa berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring
Chen et al., (2010)	Independen : Kemandirian Belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Keterlibatan siswa berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring
Zhang et al. (2020)	Independen : Kemandirian Belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Keterlibatan siswa tidak berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring
Chakraborty, (2017)	Independen : Kemandirian Belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Keterlibatan siswa berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring
Jung & Lee, (2018)	Independen : Kemandirian Belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Keterlibatan siswa berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring

2.3.3 Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Efektivitas Belajar Daring

Tabel 2.3.
Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Efektivitas Belajar Daring

Peneliti	Variabel	Hasil
Engin, (2017)	Independen : Kesiapan belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Kesiapan belajar berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring

Peneliti	Variabel	Hasil
Smith, (2005)	Independen : Kesiapan belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Kesiapan belajar berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring
Dikbas Torun, (2020)	Independen : Kesiapan belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Kesiapan belajar berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring
Ergün & Kurnaz Adibatmaz, (2020)	Independen : Kesiapan belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Kesiapan belajar berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring
Hergüner et al., (2020)	Independen : Kesiapan belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Kesiapan belajar berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring
Firat & Bozkurt, (2020)	Independen : Kesiapan belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Kesiapan belajar berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring
Curry et al., (2017)	Independen : Kesiapan belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Kesiapan belajar tidak berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring
Blayone et al., (2018)	Independen : Kesiapan belajar Dependen : Efektivitas belajar daring	Kesiapan belajar tidak berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring

2.4. Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dilakukan berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka penelitian dengan memperhatikan komponen-komponen penelitian sehingga dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Kemandirian terhadap Efektivitas Belajar Daring

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi Siswa. Siswa dalam menjalankan pembelajaran ini tidak pernah lepas dari kesulitan dan tantangan. Siswa yang memiliki

kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan pembelajaran karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktifitas belajar secara mandiri. Artinya siswa bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya.

Chau & Cheng, (2010) merupakan peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap efektifitas belajar daring. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁= Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas belajar daring.

2.4.2. Pengaruh keterlibatan siswa terhadap Efektivitas belajar daring

Faktor lain yang ikut menentukan efektifitas belajar daring adalah keterlibatan siswa. Keberhasilan proses kegiatan belajar dan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor guru juga dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri. Tingkah laku siswa ketika mengikuti

proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah dinamakan keterlibatan siswa dalam belajar, semakin keterlibatan siswa tinggi akan semakin efektif dalam belajar daring.

Porras, (2011) merupakan peneliti terdahulu menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam belajar online akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar dan ketertarikan siswa terhadap belajarnya. Semakin siswa senang dalam pembelajaran daring akan semakin aktif dalam belajar dan menimbulkan keterlibatan siswa sangat tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₂= Keterlibatan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas belajar daring.

2.4.3. Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Efektivitas Belajar daring.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar daring adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar awal dalam kesuksesan belajar, siswa yang memiliki kesiapan belajar akan lebih mudah menerima pelajaran dibanding dengan siswa yang belum memiliki kesiapan belajar. Kesiapan belajar begitu penting dalam keefektifan belajar terutama belajar daring.

(Hergüner et al., (2020) menemukan bukti empiris bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap

efektifitas belajar daring. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₃= Kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas belajar daring.

2.4.4. Kesiapan Belajar Memoderasi Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Efektivitas Belajar Daring

Kesiapan belajar dapat mendukung belajar secara aktif tanpa hambatan ruang dan waktu. memanfaatkan komunikasi berbasis web, kolaborasi, multimedia, dan transfer informasi dalam belajar dibutuhkan kemandirian. Dengan e-learning, konten dapat dikelola melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan kualitas pengajaran dapat ditingkatkan. Misalnya, LMS dapat mempengaruhi kesiapan siswa dengan lingkungan, mengubah kolaborasi dan komunikasi, dan membantu mengakses materi pembelajaran. Lingkungan belajar meningkatkan pembelajaran siswa dengan menyediakan sumber interaksi yang lebih luas, membuat konten belajar lebih mudah diakses, menyediakan dan gaya penilaian yang dapat disesuaikan, dan meningkatkan literasi teknologi. Meskipun ruang daring memiliki keunggulan dibandingkan lingkungan belajar tradisional, namun dapat memiliki keterbatasan yang signifikan. Dalam kelas tradisional, komunitas belajar dapat dilihat oleh guru, dan siswa dapat dengan mudah berkomunikasi dengan teman-teman mereka berkat petunjuk sosial yang terlihat kaya di lingkungan. Namun, dalam lingkungan

daring, siswa sering terisolasi satu sama lain dan dari pendidik, dan mungkin sulit untuk mengembangkan perasaan komunitas apabila tidak punya kemandirian sehingga dibutuhkan kesiapan belajar yang baik. Dengan demikian siswa online dapat mengalokasikan waktu untuk bertemu dan berpartisipasi dalam lingkungan belajar walupun dengan media secara daring. (Ergün & Kurnaz Adibatmaz, 2020)

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₄= Kesiapan belajar memperkuat pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring.

2.4.5. Kesiapan Belajar Memoderasi Pengaruh keterlibatan siswa terhadap Efektivitas Belajar Daring

Kesiapan belajar mempengaruhi efektivitas belajar daring. Tinggi dan rendahnya kesiapan belajar siswa akan berdampak dalam efektivitas belajar siswa. Jika kesiapan belajar siswa baik maka pembelajaran akan baik, jika kesiapan belajar siswa lemah maka pembelajaran akan lemah.

Disamping itu, keterlibatan siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang mempengaruhi efektivitas belajar daring. Keterlibatan siswa dalam belajar tinggi pembelajaran akan lancar dan efektif.

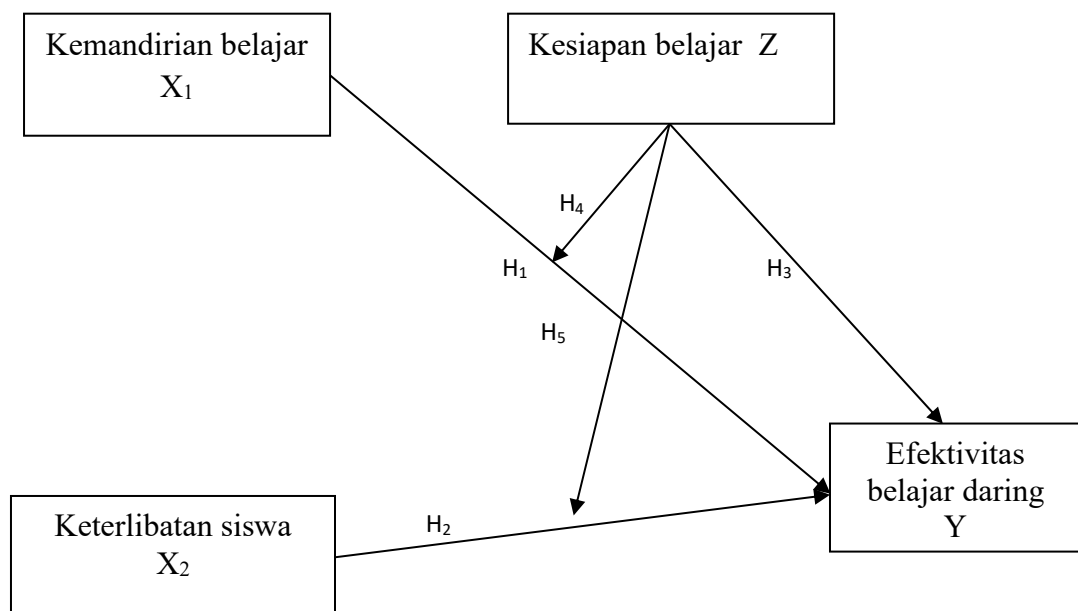
Dari uraian di atas dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₅= Kesiapan belajar memperkuat pengaruh keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring.

2.5. Kerangka Model Empiris

Penelitian ini membahas dan menguji pengaruh Kemandirian belajar dan keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring dimoderasi kesiapan belajar. Berdasarkan kerangka pemikirannya dalam penelitian ini bila digambar adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Model Empiris kesiapan belajar memoderasi kemandirian belajar dan keterlibatan siswa terhadap Efektivitas belajar daring



Variabel Kesiapan belajar sebagai variable pemoderasi (moderating) Variabel pemoderasi adalah variable yang dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model moderasi dalam model penelitian ini adalah tipe Quasi Moderator yakni variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) karena peneliti dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antar variabel dan menguji hipotesa penelitian yang sudah dirumuskan. Rancangan korelasional berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Jenis penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena yang terjadi dalam mempermudah pemecahan masalah.

3.2. Populasi

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari obyek yang akan diamati (Sugiyono, 2018: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 256 orang.

3.3. Jenis dan Sumber Data.

Data yang digunakan merupakan data kuantitatif dalam bentuk angka. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden penelitian melalui kuesioner.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2013), kuesioner /angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Kuesioner yang diberikan terdiri dari pertanyaan tentang kemandirian belajar, keterlibatan siswa, efektivitas belajar daring dan kesiapan belajar. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert berbentuk checklist yang berisi tentang pernyataan yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian dengan lima alternatif jawaban untuk mengukur setiap variabel penelitian dengan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.5. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.

Definisi operasional didasarkan pada definisi konsep yang sudah tersusun dan menggambarkan bagaimana suatu definisi konsep dapat diukur. Definisi operasional ini menentukan aktivitas yang harus dilakukan terutama dalam menyusun butir-butir pertanyaan dalam kuesioner sebagai alat-alat ukur tiap-tiap variabel. Penyusunan kuesioner didasarkan pada dimensi dan indikator pada tiap variabel.

Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah Kemandirian belajar (X_1) dan keterlibatan siswa (X_2), serta variabel terikat (*dependent variabel*) adalah efektivitas belajar daring (Y), sedangkan variabel moderasi (*moderating variabel*) adalah kesiapan belajar (Z)

Tabel 3.1.
Definisi Konsep dan Operasional Variabel Kemandirian Belajar

Variabel	Definisi Konsep	Skala	Indikator	Referensi
Kemandirian Belajar (X1)	Kemandirian belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan usahanya sendiri dan mengembangkan kemampuannya untuk mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya.	1. Kemandirian Belajar	1. Senang mencari informasi. 2. Selalu mengerjakan tugas 3. Terbuka terhadap cara-cara baru dalam menyelesaikan tugas 4. Senang dengan tugas yang menantang 5. Termotivasi untuk belajar 6. Bertanggung jawab atas pengalaman belajarnya 7. Dapat menikmati pengalaman belajarnya	Maani and Roberts (2018)
		2. Kebiasaan Belajar	1. Sering menemukan alasan untuk tidak belajar 2. Pandai menggunakan tenggang waktu 3. Manajemen waktunya baik 4. Senang mengerjakan tugas 5. Merencanakan waktu belajar secara efektif	

Tabel 3.2.
Definisi Konsep dan Operasional Variabel Keterlibatan Siswa

Variabel	Definisi Konsep	Interaksi	Indikator	Referensi
Keterlibatan Siswa	Keterlibatan siswa dalam	1. Materi pelajaran	1. Menerapkan keterampilan	Murray (2020)

Variabel	Definisi Konsep	Interaksi	Indikator	Referensi
(X2)	pembelajaran didefinisikan sebagai sejumlah usaha yang dikeluarkan siswa dalam proses pembelajaran aktif dimana ada empat kegiatan kolaboratif atau interaksi yaitu: materi pelajaran, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan platform siswa dalam pembelajaran daring		berpikir kritis 2. Berdiskusi dengan teman 3. Menyiapkan catatan pelajaran 4. Menerapkan pembelajaran dalam kehidupan nyata	
2. Siswa dengan guru		5. Berkomunikasi dengan guru 6. Membahas hasil belajar dan pencapaian tujuan akademik 7. Mendapatkan umpan balik yang berarti tentang tugas 8. Memahami konsep dan materi yang sulit setelah mendapat penjelasan		
3. Siswa dengan siswa		9. Berkolaborasi sebagai individu atau sebagai kelompok 10. Berinteraksi dengan rekan dalam menguasai materi pelajaran 11. Menghargai perbedaan teman		
4. Platform pembelajaran daring		12. Menggunakan kelas daring untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran		

Tabel 3.3.
Definisi Konsep dan Operasional Variabel Efektivitas Belajar Daring

Variabel	Definisi Konsep	Interaksi	Indikator	Referensi
Efektivitas belajar daring (Y)	Efektivitas belajar daring merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran	1. Pembelajaran	1. Nyaman dalam belajar daring 2. Dapat memnuhi kebutuhan belajar 3. Aktif berkomunikasi dalam pembelajaran	Kaur et al. (2020)
		2. Ketrampilan	1. Mengembangkan ketrampilan secara daring 2. Berkomunikasi secara daring	
		3. Penilaian	1. Dapat mengirim tugas secara daring 2. Keseimbangan teori dan praktik	

Tabel 3.4.
Definisi Konsep dan Operasional Variabel Kesiapan Belajar

Variabel	Definisi Konsep	Interaksi	Indikator	Referensi
Kesiapan belajar (Z)	Kesiapan belajar merupakan keadaan kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan (motivasi) dan pengetahuan dalam kegiatan belajar.	1. Motivasi	1. Berkomunikasi dengan guru dan teman 2. Taat mengerjakan tugas	Hall (2011)
		2. Bahan belajar	1. Bersedia mempelajari materi pelajaran 2. Memahami materi baru	
		3. Alat bantu	1. Menyelesaikan tugas mandiri 2. Memperoleh nilai yang tinggi	
		4. Suasana belajar	1. Belajar daring mempunyai kualitas yang sama dengan	

Variabel	Definisi Konsep	Interaksi	Indikator	Referensi
			tatap muka 2. Mengatur waktu belajar	
		5. Kondisi belajar	1. Mudah berkomunikasi daring 2. Nyaman berkomunikasi secara daring 3. Nyamana berkomunikasi tertulis	

3.6. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil kegiatan penelitian tersebut yang teruji, maka diperlukan cara-cara tertentu dalam menganalisisnya. Analisa data dalam penelitian ini akan digunakan sebagai langkah untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti antara lain :

3.6.1. Analisis Deskriptif.

Penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian deskriptif tidak hanya terbatas ada pengumpulan data saja tetapi juga melihat analisis interpretasi data. Menurut Ghazali (2018: 19), menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum,

minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Dalam penelitian ini terdiri dari:

3.6.1.1. Deskripsi Responden

Analisis statistik responden digunakan peneliti untuk memperoleh informasi karakteristik dan identitas responden yang disajikan ringkasan data dalam bentuk tabel. Responden yang ditentukan tersebut berjumlah 256 orang. Dari responden tersebut dikelompokkan secara statistik berdasarkan (1) jenis kelamin, (2) kelas (3) usia.

3.6.1.2. Deskripsi Variabel

Statistik deskripsi variabel merupakan gambaran jawaban responden atas setiap butir pernyataan indikator setiap variabel dalam kuesioner. Deskripsi tersebut dalam penelitian ini masing-masing meliputi: (1) kemandirian belajar, (2) keterlibatan siswa, (3) efektivitas belajar daring (4) kesiapan belajar.

3.6.1.3. Skala Pengukuran

Instrumen penelitian yang dipakai sebagai alat ukur variabel adalah berbentuk angket skala Likert untuk kemandirian belajar, keterlibatan siswa, efektivitas belajar daring, kesiapan belajar. sebagai berikut:

1. Sangat setuju dengan skor : 5
2. Setuju dengan skor : 4

- 3. Kurang setuju dengan skor : 3
- 4. Tidak setuju dengan skor : 2
- 5. Sangat tidak setuju dengan skor : 1

3.7. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, data mempunyai kedudukan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Valid atau tidaknya data sangat menentukan kualitas dari data tersebut. Hal ini tergantung instrumen yang digunakan apakah sudah memenuhi asas validitas dan reliabilitas.

3.7.1. Uji Validitas

Pengujian Validitas adalah menggambarkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang disajikan dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti.

Untuk menguji apakah item-item pernyataan betul-betul merupakan indikator (faktor yang signifikan setiap variabelnya) maka menggunakan analisis faktor berikut:

1. Analisis faktor Kaiser-Meyer-Olkin (KMO), nilai KMO yang dikehendaki harus lebih dari 0,5 dimana kecukupan sampel terpenuhi dan analisa faktor dapat dilanjutkan.

2. Loading Faktor (Component Matrix) , nilai component matrix lebih besar dari 0,4 maka jumlah item / indikator pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid. Jika KMO kurang dari 0,5 dan loading faktor kurang dari 0,4 maka item yang bersangkutan adalah tidak valid, sehingga item tersebut tidak dapat disertakan dalam pengujian berikutnya dan pengujian validitas tersebut harus diulang kembali untuk mendapatkan item pertanyaan valid.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji tingkat kehandalan suatu instrumen yang digunakan. Instrumen yang handal memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Artinya instrument yang handal merupakan instrumen yang bebas dari kesalahan (*error*) walaupun dipergunakan berkali-kali. Sehingga reliabilitas instrumen merupakan kriteria tingkat kemantapan atau konsistensi suatu instrumen penelitian.

Dalam pengujian reliabilitas hanya pertanyaan yang valid saja yang diukur. Pengujian reliabilitas menggunakan program statistic SPSS for *windows Release 25.0* dengan metode *Cronbach's Alpha*, dimana suatu alat ukur dinyatakan reliable jika nilai perhitungan *Alpha Cronbach* mencapai hasil di atas 0,7.

3.8. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Sminor Tes* dengan melihat nilai Asymp Sig. sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp Sig $> 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika nilai Asymp Sig $< 0,05$ maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Jika Probabilitas signifikan di atas 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung Heretoskedastisitas.

3.10. Pengujian Model

3.10.1. Analisis Regresi Ganda

Analisis Regresi ganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Data

yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menganalisis adalah dengan menggunakan uji pengaruh moderasi yaitu uji interaksi dari *multiple linier regression* (regresi linier berganda) dengan menggunakan program SPSS for windows 25 dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4 | X_1 . Z | + b_5 | X_2 . Z | + e$$

Keterangan:

Y : Efektivitas belajar daring

X₁ : Kemandirian belajar

X₂ : Keterlibatan siswa

Z : kesiapan belajar

A : Konstanta pengaruh hubungan kemandirian belajar, keterlibatan siswa, kesiapan belajar terhadap efektivitas belajar daring.

b₁ : koefisien pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring.

b₂ : koefisien pengaruh keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring.

b₃ : koefisien pengaruh kesiapan belajar terhadap efektivitas belajar daring.

b₄ : koefisien pengaruh kesiapan belajar memoderasi (memperkuat) pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring.

b_5 : koefisien pengaruh kesiapan belajar memoderasi (memperkuat) pengaruh keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring.

e : standar error

Variabel perkalian antara [X_1 dengan Z] dan [X_2 dengan Z] merupakan moderasi oleh karena menggambarkan pengaruh moderasi variabel Z terhadap hubungan pengaruh X dan Y .

3.10.2. Uji Signifikansi Simultan F (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2018).

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan statistic F dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig $< 0,05$ berarti signifikan. Dengan kata lain ada pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat
- b. Jika nilai sig $> 0,05$ berarti tidak signifikan. Dengan kata lain tidak ada pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.10.3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variable bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi pada dasarnya

mengukur seberapa kemampuan model dalam menjelaskan variable terikat. Untuk menghitung koefisien determinasi yaitu dengan mengkuadratkan besarnya nilai R yang terbentuk pada analisis regresi.

Koefisien determinasi berganda (*Adjusted R Square*) berada antara 0 dan 1 ($0 \geq \textit{Adjusted R Square} \leq 1$). Jika koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan sumbangan variable bebas terhadap variable terikat semakin besar dan jika semakin kecil atau mendekati 0 maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil.

3.11. Pengujian Hipotesis (Uji T/T-Test)

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Kriteria pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t melihat nilai *sig* dan *Standardized Coefficient Beta*.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Responden

4.1.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data tentang jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.1. di bawah ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	109	43
Wanita	147	57
Jumlah	256	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin wanita memiliki persentase yang lebih banyak yaitu 147 responden (57 %) dibanding responden pria sebanyak 109 responden (40%).

4.1.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Kelas

Data responden berdasarkan kelas dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2.
Deskripsi Responden Beradaasrkan Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase (%)
VIII A	32	12,5

Kelas	Jumlah	Persentase (%)
VIII B	32	12,5
VIII B	32	12,5
VIII C	32	12,5
VIII D	32	12,5
VIII E	32	12,5
VIII F	32	12,5
VIII G	32	12,5
VIII H	32	12,5
Jumlah	256	100

Dari tabel 4.2. diketahui bahwa responden terbagi 8 kelas yang sama besar dengan jumlah masing-masing kelas sebanyak 32 responden (12,5 %).

4.2. Deskripsi Variabel

Data hasil jawaban responden pada setiap instrumen dari variabel kemandirian belajar (X1), keterlibatan siswa (X2), kesiapan belajar (Z) dan efektivitas belajar daring (Y) adalah sebagai berikut:

4.2.1. Kemandirian Belajar (X1)

Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil jawaban kuesioner yang diberikan pada responden mengenai variabel kemandirian belajar (X1) ditunjukkan dari hasil pengolahan data pada tabel 4.3. sebagai berikut :

Tabel 4.3.
Statistik Variabel Kemandirian Belajar (X1)

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7
Mean	3.34	3.88	4.03	3.78	3.85	3.92	3.84

	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1Tot	Mean X1
Mean	3.89	3.81	3.58	4.02	3.81	45.74	3.8115

Berdasarkan hasil pengolahan data dari jawaban responden secara terperinci dapat dijelaskan bahwa nilai mean variable kemandirian belajar sebesar 3,81. Artinya responden mempersepsi dirinya memiliki kemandirian belajar yang tinggi .

4.2.2. Keterlibatan Siswa (X2)

Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil jawaban kuesioner yang diberikan pada responden mengenai variabel keterlibatan siswa (X2) nilai mean variable keterlibatan belajar sebesar 3,64 Artinya responden mempersepsi dirinya dalam keterlibatan belajar cukup tinggi

Tabel 4.4.
Statistik Variabel Keterlibatan Siswa (X2)

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
Mean	3.72	3.94	3.36	3.69	3.34	3.14	3.88

	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2 Tot	Mean X2
Mean	3.80	3.91	3.89	3.43	3.69	43.7773	3.6481

4.2.3. Efektivitas Belajar Daring (Y)

Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil jawaban kuesioner yang diberikan pada responden mengenai variabel Efektivitas Belajar Daring (Y) nilai mean variable efektivitas belajar sebesar 3,4 Artinya responden mempersepsi dirinya dalam keterlibatan belajar cukup baik .

Tabel 4.5.
Statistik Variabel Efektivitas Belajar Daring (Y)

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
Mean	3.92	3.23	3.48	3.32	2.70	3.40	3.84

	Ytot	MeanY
Mean	23.8828	3.4118

4.2.4. Kesiapan Belajar (Z)

Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil jawaban kuesioner yang diberikan pada responden mengenai variabel kesiapan belajar (Z) nilai mean variable kesediaan belajar sebesar 3,50 Artinya responden mempersepsi dirinya dalam kesediaan belajar cukup baik

Tabel 4.6.
Statistik Variabel Kesediaan Belajar (Z)

	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7
Mean	3.79	3.60	3.61	3.70	2.49	3.07	3.76

	Z8	Z9	Z10	Z11	Ztot	MeanZ
Mean	3.43	3.46	3.76	3.84	38.5156	3.5014

4.3. Pengujian Instrumen.

Uji Instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas angket. Uji validitas untuk menguji sejauh mana indikator dalam variabel mampu mengukur variabel penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk mengukur tingkat konsistensi angket.

4.3.1. Uji Validitas.

Uji validitas dipergunakan untuk menguji apakah kuesioner yang disampaikan kepada responden tersebut valid. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Dalam pengujian validitas dibantu dengan program SPSS untuk menentukan apakah kuesioner tersebut sudah valid atau belum

Pengujian validitas menggunakan metode analisis faktor dengan cara mengkorelasikan masing-masing item dengan skor total sebagai jumlah setiap skor item, sehingga diperoleh koefisien korelasi. Untuk mengetahui valid tidaknya suatu variabel yang diuji dilakukan dengan membandingkan nilai *componen matrix* atau faktor loading dengan 0,4. Jika hasilnya lebih besar dari 0,4 berarti kuesioner tersebut valid dan jika lebih kecil dari 0,4 maka item dari variabel tersebut harus dihilangkan untuk kemudian diuji kembali. Sedangkan KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) dan Bartlett's Test harus lebih besar dari 0,5. Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada setiap item pernyataan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7.
KMO (Kaiser Meyer Olkin Measure Of Sampling Adequacy And Loading Factor)

Variabel	Jumlah Item	Harga KMO	Loading Factor > 0,4	Loading Factor < 0,4	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Tidak Valid
Kemandirian Belajar (X1)	12	0.818	X1.1; X1.2; X1.3; X1.4; X1.5; X1.6; X1.7; X1.8; X1.9; X1.11; X1.12	X1.10	11	1
Keterlibatan Siswa (X2)	12	0,748	X2.1; X2.2; X2.3; X2.4; X2.5; X2.6; X2.7; X2.8; X2.9; X2.10 X2.11; X2.12	-	12	-
Efektivas Belajar Daring (Y)	7	0,744	Y1; Y2; Y3; Y4; Y5; Y6; Y7;	-	7	-
Kesiapan Belajar (Z)	11	0,761	Z1; Z2, Z3; Z4; Z5, Z6; Z7; Z8; Z9; Z10	Z11	10	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua nilai KMO > 0,5 yaitu untuk variabel kemandirian belajar (X1) sebesar 0,818, variabel keterlibatan siswa (X2) sebesar 0,748, variabel efektivitas

belajar daring (Y) sebesar 0,744 dan variabel kesiapan belajar (Z) sebesar 0,761, Semua nilai KMO lebih besar dari 0,5, yang berarti bahwa sampel memenuhi syarat minimal *measure sampling adequacy* (kecukupan pengukuran sampel). Sedangkan jika dilihat dari *loading factor / component matrix*, untuk variabel kemandirian belajar (X1) sejumlah 12 item yang memenuhi *loading factor / component matrix* > 0,4 sebanyak 11 item, artinya ada 11 item valid dan 1 item tidak valid. Variabel keterlibatan siswa (X2) sejumlah 12 item yang memenuhi *loading factor / component matrix* > 0,4 sebanyak 12 item, artinya semua item valid. Variabel efektivitas belajar daring (Y) sejumlah 7 item semuanya memenuhi *loading factor / component matrix* > 0,4 artinya semua item valid. Variabel kesiapan belajar (Z) sejumlah 11 item yang memenuhi *loading factor / component matrix* > 0,4 sebanyak 10 item, artinya ada 10 item valid dan 1 item tidak valid.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Sesudah dilakukan uji validitas langkah berikutnya adalah mengadakan uji reliabilitas, variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu ukuran dikatakan reliabel apabila ukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha >0,7.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diperoleh hasil semua variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,7. Jadi dapat dinyatakan bahwa instrumen kemandirian belajar (X1), keterlibatan siswa (X2), efektivitas belajar daring (Y) dan kesiapan belajar (Z) yang digunakan dapat menghasilkan data yang reliabel atau dapat dipercaya.

Tabel 4.8.
Reliability Statistic

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha Standar	Ket.
Kemandirian Belajar (X1)	0,803	0,7	Reliabel
Keterlibatan Siswa (X2)	0,813	0,7	Reliabel
Efektivitas Belajar Daring (Y)	0,713	0,7	Reliabel
Kesiapan Belajar (Z)	0,787	0,7	Reliabel

4.4. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas digunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) seperti tabel berikut:

Tabel 4.9.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnow Test

		Unstandardized Residual
N		256
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35444396
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.029
	Negative	-.047

	Unstandardized Residual
Test Statistic	.047
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated From Data
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil Uji normalitas diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai $0,200 > 0,05$, hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

4.5. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018), Hasil uji Glejser dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10.
Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.377	.531		-.709	.479
	Kemandirian Belajar	.683	.347	1.434	1.968	.051
	Keterlibatan Siswa	-.506	.279	-1.150	-1.814	.071
	Kesiapan Belajar	.195	.161	.465	1.208	.228
	Moderasi 1	-.187	.106	-2.646	-1.765	.079
	Moderasi 2	.134	.086	1.930	1.558	.121

a. Dependent Variable: AbsRes

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diperoleh nilai $sig > 0,05$ ($sig > 0,05$), Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel.

4.5. Uji Model.

4.6.1. Uji Model Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Nilai Adjusted R Square digunakan untuk mengetahui persentase variabel bebas secara simultan / bersama-sama dalam memberikan kontribusi variabel terikat. Berdasarkan nilai Adjusted R Square ini dapat diketahui besarnya pengaruh variabel lain di luar model regresi (Ghozali, 2018). Nilai Adjusted R Square pada persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.562	.554	.35797

a. Predictors: (Constant), Moderasi 2, Kemandirian Belajar, Keterlibatan Siswa, Kesiapan Belajar, Moderasi 1

Berdasarkan tabel nilai Adjusted R Square uji determinasi Kemandirian belajar (X1), Keterlibatan siswa (X2) dan Kesiapan belajar (Z) terhadap efektivitas belajar daring (Y) adalah 0,562, berarti sebesar 56,2 .% perubahan variabel efektivitas belajar daring (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kemandirian belajar (X1), keterlibatan siswa

(X2) dan kesiapan belajar (Z) di dalam model, sedangkan sisanya sebesar 43,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model ini.

4.6.2. Uji Signifikan Silmultas (Uji F)

Tabel 4.12.
Uji F (Anova)
Anova^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.158	5	8.232	64.237	.000 ^b
	Residual	32.036	250	.128		
	Total	73.194	255			

a. Dependent Variable: Efektivitas Belajar Daring

b. Predictors: (Constant), Moderasi 2, Kemandirian Belajar, Moderasi 1, Kesiapan Belajar, Keterlibatan Siswa.

Hasil uji regresi Kemandirian belajar, keterlibatan siswa. kesiapan belajar memoderasi kemandirian belajar dan kesiapan belajar memoderasi keterlibatan siswa pengaruh terhadap efektivitas belajar daring menunjukkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi efektivitas belajar daring sehingga model regresi dinyatakan layak atau memenuhi persyaratan *Goodness of Fit*.

4.6.3. Analisis Regresi

Analisis ini digunakan untuk menentukan suatu persamaan regresi yang dapat menunjukkan ada tidaknya pengaruh secara signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat melalui persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.13.
Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Pengujian		Keterangan
		Koefisien beta (β).	Signifikansi (Sig)	
1	Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar	1.480	.003	diterima
2	Keterlibatan siswa berpengaruh negatif terhadap efektivitas belajar	-.902	.035	Ditolak
3	Kesiapan belajar terhadap efektivitas belajar	.894	.001	diterima
4	Kesiapan belajar memperlemah pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar	-2.384	.018	diterima
5	Kesiapan belajar memperkuat pengaruh keterlibatan belajar terhadap efektivitas belajar	1.818	.029	Diterima

4.7. Uji Hipotesis (Uji T)

Berdasarkan hasil uji regresi sebagaimana terlihat dalam tabel 4.13 dapat dijelaskan keputusan hipotesis sebagai berikut:

1. Berdasar hasil uji regresi menunjukkan hipotesis 1 diterima bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar daring (nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan *Standardized Coefficients Beta* sebesar 1,468).
2. Berdasar hasil uji regresi menunjukkan hipotesis 2 ditolak bahwa keterlibatan siswa berpengaruh negative terhadap efektivitas belajar daring (nilai signifikansi $0,035 < 0,05$ dan *Standardized Coefficients Beta* sebesar -0,902).

3. Berdasar hasil uji regresi menunjukkan hipotesis 3 diterima bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas belajar daring.
(nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,894).
4. Berdasar hasil uji regresi menunjukkan hipotesis 4 ditolak bahwa kesiapan belajar memperlemah pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring (nilai signifikansi $0,018 < 0,05$ dan *Standardized Coefficients Beta* sebesar -2,384).
5. Berdasar hasil uji regresi menunjukkan hipotesis 5 diterima bahwa kesiapan belajar memperkuat pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring (nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ dan *Standardized Coefficients Beta* sebesar 1.818).

4.8. Pembahasan

4.8.1. Pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar (nilai signifikansi = $0,003 < 0,05$ dan nilai β sebesar 1.480). Artinya semakin tinggi kemandirian belajar siswa semakin tinggi efektivitas belajarnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi berkecenderungan memiliki intensitas belajar yang tinggi sehingga efektivitas belajarnya semakin baik. Temuan hasil penelitian

mendukung bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas belajar daring (Zaka et al., 2019 ; Bolliger *et al.*, 2010; Cukurova *et al.*, 2018; El Said Abdul Fattah, 2016), Hasil penelitian (Chau & Cheng, 2010; Curtis & Lawson, 2001).

.4.8.2. Pengaruh keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa berpengaruh negatif terhadap efektivitas belajar (nilai signifikansi $=0,35 < 0,05$ dan nilai β sebesar $-0,902$). Artinya semakin tinggi keterlibatan belajar siswa semakin rendah efektivitas belajarnya. Siswa yang memiliki keterlibatan belajar yang tinggi berkecenderungan belum optimum efektivitas belajarnya. Hal ini disebabkan tingginya keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring kurang diikuti pemahaman atas materi ajar yang optimal (nilai mean $Y_5=2,70$). Temuan hasil penelitian berbeda dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar daring (Herrington et al., 2003; Wong, 2013; Gray & DiLoreto, 2016; Chen et al., 2010; Jung & Lee, 2018; Chakraborty, 2017).

. 4.8.3. Pengaruh kesiapan belajar terhadap efektivitas belajar daring.

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar . Artinya semakin tinggi kesiapan belajar semakin tinggi efektivitas belajarnya. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi

semakin efektifitas belajarnya . Temuan hasil penelitian mendukung temuan penelitian bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap efektifitas belajar daring (Engin, 2017; Smith, 2005; Dikbas Torun, 2020; Ergün & Kurnaz Adibatmaz, 2020; Hergüner et al., 2020; Firat & Bozkurt, 2020)

4.8.4. Pengaruh kemandirian belajar terhadap efektifitas belajar daring dimoderasi kesediaan belajar.

Kesiapan belajar memperlemah pengaruh kemandirian belajar terhadap efektifitas belajar. Persepsi rata rata siswa bahwa kualitas pembelajaran dan komunikasi dalam pembelajaran daring lebih berkualitas dan komunikasi lebih lancar kualitas dalam pembelajaran luring. Persepsi itulah yang mendorong siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi belum optimum dalam efektifitas belajarnya, bahkan cenderung menurun.(mean Z5=2,49 dan Z6=3,07).

4.8.5. Pengaruh keterlibatan siswa terhadap efektifitas belajar daring dimoderasi kesediaan belajar.

Temuan penelitian adalah kesiapan belajar memperkuat pengaruh keterlibatan siswa terhadap efektifitas belajar daring siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang. Artinya siswa yang memiliki keterlibatan belajar yang tinggi didukung kesiapan belajar yang baik efektifitas belajarnya semakin baik. Kesiapan belajar yang baik sebagai prasyarat mewujudkan keinginan dan kemampuan keterlibatan siswa sehingga berpengaruh terhadap keefektivitasan belajar daring.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas belajar daring siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang.
2. Keterlibatan siswa berpengaruh negatif terhadap efektivitas belajar daring siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang.
3. Kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas belajar daring siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang.
4. Kesiapan belajar memoderasi negatif pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang.
5. Kesiapan belajar memoderasi positif pengaruh keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teori

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa kemandirian belajar dan keterlibatan siswa serta kesiapan belajar merupakan faktor penting dalam mempengaruhi efektivitas belajar daring di SMP Negeri 22 Semarang.

5.2.2. Implikasi Manajerial

Implikasi dari temuan ini penelitian adalah bahwa kesiapan belajar merupakan factor urgen demi efektivitas belajar daring siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah (pimpinan sekolah, wali kelas dan guru) perlu mengumpulkan siswa baik secara bersama sama atau secara pribadi untuk mendiskusikan bagaimana membangun kesiapan belajar pada diri siswa (baik dari sisi mental, material) sejak awal semester akan duimulai pembelajaran daring). Kesiapan belajar ini akan menjadi *entry point* membangun tumbuhnya kesadaran untuk lebih mandiri dan kesadaran melibatkan diri mengikuti pembelajaran yang baik agar efektivitas belajar daring dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, S., & Kaushik, J. S. (2020). Student's Perception of Online Learning during COVID Pandemic. *Indian Journal of Pediatrics*, 87(7), 554. <https://doi.org/10.1007/s12098-020-03327-7>
- Avdeeva, M. S., & Tulyakova, O. V. (2018). Indicated factors of physical development, physical readiness, functional condition and efficiency of female students in the process of adaptation to training. *Physical Education of Students*, 22(1), 4. <https://doi.org/10.15561/20755279.2018.0101>
- Balapumi, R., & Aitken, A. (2012). Concepts and factors influencing independent learning in IS higher education. *ACIS 2012: Proceedings of the 23rd Australasian Conference on Information Systems*, 1–10.
- Biggs, J. (2012). What the student does: Teaching for enhanced learning. *Higher Education Research and Development*, 31(1), 39–55. <https://doi.org/10.1080/07294360.2012.642839>
- Blayone, T. J. B., Mykhailenko, O., Kavtaradze, M., Kokhan, M., vanOostveen, R., & Barber, W. (2018). Profiling the digital readiness of higher education students for transformative online learning in the post-soviet nations of Georgia and Ukraine. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-018-0119-9>
- Bloom, D. A., Reid, J. R., & Cassady, C. I. (2020). Education in the time of COVID-19. *Pediatric Radiology*, 50(8), 1055–1058. <https://doi.org/10.1007/s00247-020-04728-8>
- Bolliger, D. U., Supanakorn, S., & Boggs, C. (2010). Impact of podcasting on student motivation in the online learning environment. *Computers and Education*, 55(2), 714–722. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.03.004>
- Chakraborty, M. (2017). Learner Engagement Strategies in Online Class Environment. *ProQuest LLC, May*, (178 Seiten). http://gateway.proquest.com/openurl?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&res_dat=xri:pqm&rft_dat=xri:pqdiss:10662429
- Chau, J., & Cheng, G. (2010). Towards understanding the potential of e-portfolios for independent learning: A qualitative study. *Australasian Journal of Educational Technology*, 26(7), 932–950. <https://doi.org/10.14742/ajet.1026>
- Chen, P. S. D., Lambert, A. D., & Guidry, K. R. (2010). Engaging online learners: The impact of Web-based learning technology on college student engagement. *Computers and Education*, 54(4), 1222–1232. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2009.11.008>
- Cukurova, M., Bennett, J., & Abrahams, I. (2018). Students' knowledge acquisition and ability to apply knowledge into different science contexts in two different independent learning settings. *Research in Science and Technological Education*, 36(1), 17–34. <https://doi.org/10.1080/02635143.2017.1336709>
- Curry, N., Mynard, J., Noguchi, J., & Watkins, S. (2017). Evaluating a self-directed language learning course in a Japanese university. *International Journal of Self-Directed Learning*, 14(1), 17–36.

- <https://www.sdlglobal.com/journals>
- Curtis, D. D., & Lawson, M. J. (2001). Exploring collaborative online learning. *Journal of Asynchronous Learning Network*, 5(1), 21–34. <https://doi.org/10.24059/olj.v5i1.1885>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Dates, L., & Information, E. (2011). Encyclopedia of Child Behavior and Development. In *Encyclopedia of Child Behavior and Development*. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-79061-9>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Dikbas Torun, E. (2020). Online Distance Learning in Higher Education: E-learning Readiness as a Predictor of Academic Achievement. *Open Praxis*, 12(2), 191. <https://doi.org/10.5944/openpraxis.12.2.1092>
- El Said Abdul Fattah, S. F. (2016). The Effectiveness of Using Blogs as an Independent Learning Tool to Develop Reading Skills for University Students | El Said Abdul Fattah | Journal of Education and Practice. *Journal of Education and Practice*, 7(32), 65–73. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/34106>
- Engin, M. (2017). Analysis of Students' Online Learning Readiness Based on Their Emotional Intelligence Level. *Universal Journal of Educational Research*, 5(12A), 32–40. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.051306>
- Ergün, E., & Kurnaz Adıbatmaz, F. B. (2020). Exploring the Predictive Role of E-Learning Readiness and E-Learning Style on Student Engagement. *Open Praxis*, 12(2), 175. <https://doi.org/10.5944/openpraxis.12.2.1072>
- Field, R., Duffy, J., & Huggins, A. (2015). Teaching independent learning skills in the first year: A positive psychology strategy for promoting law student well-being. *Journal of Learning Design*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.5204/jld.v8i2.238>
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, September, 16–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Firat, M., & Bozkurt, A. (2020). Variables affecting online learning readiness in an open and distance learning university. *Educational Media International*, 00(00), 112–127. <https://doi.org/10.1080/09523987.2020.1786772>
- Gray, J. A., & DiLoreto, M. (2016). The Effects of Student Engagement, Student Satisfaction, and Perceived Learning in Online Learning Environments This. *NCPEA International Journal of Educational Leadership Preparation*, 11(1), 98–119.
- Hall, M. (2011). A Predictive Validity Study of The Revised Mcvay Readiness for Online Learning Questionnaire. *Online Journal of Distance Learning Administration*, 14(3), 1–10. <http://jproxy.lib.ecu.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?di>

- rect=true&db=ehh&AN=66338173&site=ehost-live
- Hergüner, G., Buğra SON, S., Hergüner Son, S., & Dönmez, A. (2020). The effect of online learning attitudes of university Students on their Online Learning Readiness. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 19(4), 102–111.
- Herrington, J., Oliver, R., & Reeves, T. C. (2003). Patterns of engagement in authentic online learning environments. *Australasian Journal of Educational Technology*, 19(1), 59–71. <https://doi.org/10.14742/ajet.1701>
- Hockings, C., Thomas, L., Ottaway, J., & Jones, R. (2018). Independent learning—what we do when you’re not there. *Teaching in Higher Education*, 23(2), 145–161. <https://doi.org/10.1080/13562517.2017.1332031>
- Hsu, J., Dickinson, U. F., Avenue, M., Presiden, K., Dickinson, U. F., Informasi, M., & Bisnis, S. (2015). *pembelajaran untuk pelajar dewasa Karin Hamilton John Wang*. 17(1), 111–133.
- Jung, Y., & Lee, J. (2018). Learning Engagement and Persistence in Massive Open Online Courses (MOOCS). *Computers and Education*, 122, 9–22. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.02.013>
- Kamamia, L. N., Ngugi, N. T., & Thinguri, R. W. (2014). To Establish the Extent to Which the Subject Mastery Enhances Quality Teaching to Student-Teachers During Teaching Practice. *International Journal of Education and Research*, 2(7), 641–648. <https://ijern.com/journal/July-2014/51.pdf>
- Kaur, N., Dwivedi, D., Arora, J., & Gandhi, A. (2020). Study of the effectiveness of e-learning to conventional teaching in medical undergraduates amid COVID-19 pandemic. *National Journal of Physiology, Pharmacy and Pharmacology*, 10(7), 1. <https://doi.org/10.5455/njppp.2020.10.04096202028042020>
- Maani, D. Al, & Roberts, A. (2018). Measuring Learning Independence and Transition through the First Year in Architecture. *Researchgate*, June.
- Mupa, P., & Chinooneka, T. I. (2015). Factors contributing to ineffective teaching and learning in primary schools: Why are schools in decadence? *Journal of Education and Practice*, 6(19), 125–132. www.iiste.org
- Murray, M. (2020). Walden University Publishing. *Walden Dissertations and Doctoral Studies Collection*, 42–165. <https://scholarworks.waldenu.edu/dissertations>
- Muthuprasad, T., Aiswarya, S., Aditya, K. S., & Jha, G. K. (2021). Students’ perception and preference for online education in India during COVID -19 pandemic. *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100101. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100101>
- Peytcheva-Forsyth, R., Yovkova, B., & Aleksieva, L. (2018). Factors affecting students’ attitudes towards online learning - The case of Sofia University. *AIP Conference Proceedings*, 2048(December). <https://doi.org/10.1063/1.5082043>
- Porrás, P. (2011). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. July, 1–7.
- Rashid, T., & Asghar, H. M. (2016). Technology use, self-directed learning, student engagement and academic performance: Examining the

- interrelations. *Computers in Human Behavior*, 63, 604–612.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.084>
- Smith, P. J. (2005). Learning preferences and readiness for online learning. *Educational Psychology*, 25(1), 3–12.
<https://doi.org/10.1080/0144341042000294868>
- Trowler, V. (2010). Student engagement literature review. Department of Educational Research. University of Lancaster. *Department of Educational Research, January*, 1–78.
- Wong, L. (2013). Student Engagement with Online Resources and Its Impact on Learning Outcomes. *Journal of Information Technology Education: Innovations in Practice*, 12, 129–146. <https://doi.org/10.28945/1829>
- Zaka, P. A., Fox, W. H., & Docherty, P. D. (2019). Student perspectives of independent and collaborative learning in a flipped foundational engineering course. *Australasian Journal of Educational Technology*, 35(5), 79–94.
<https://doi.org/10.14742/ajet.3804>
- Zhang, X., Chen, G., & Xu, B. (2020). The influence of group big-five personality composition on student engagement in online discussion. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(10), 744–750.
<https://doi.org/10.18178/ijiet.2020.10.10.1452>

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Kemandirian Belajar dan Keterlibatan Siswa terhadap Efektivitas Belajar Daring Dimoderasi Kesiapan Belajar

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti
2. Pilihan dalam kuesioner ini dengan lima kualifikasi pilihan yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S) dan sangat setuju (SS).
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda cek (V)

I. Kuesioner Kemandirian Belajar

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya mengelola waktu dengan baik untuk belajar.					
2	Saya senang menemukan informasi tentang mata pelajaran yang saya sukai.					
3	Saya menyukai pertemuan mata pelajaran pada waktu yang sudah dijadwalkan.					
4	Saya sering cari-cari alasan untuk tidak masuk kelas pada jam pelajaran					
5	Saya senang mengerjakan tugas-tugas secara mandiri.					
6	Ketika ada tugas-tugas yang sulit, saya mencoba untuk tetap mengerjakannya.					
7	Saya menerima cara baru dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru.					
8	Saya suka tantangan.					
9	Saya merencanakan waktu belajar secara efektif					
10	Saya cenderung termotivasi untuk					

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
	belajar pada tenggang waktu menjelang ulangan					
11	Saya berkewajiban memperoleh pengalaman belajar dari tiap mata pelajaran.					
12	Saya menikmati pengalaman belajar yang diperoleh dari tiap mata pelajaran					

II. Kuesioner Keterlibatan Siswa

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya menggunakan ketrampilan berpikir secara kritis dalam pembelajaran					
2	Saya berdiskusi dengan teman menyangkut materi pelajaran					
3	Saya menyiapkan buku catatan untuk memahami materi pelajaran					
4	Saya menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari					
5	Saya berkomunikasi dengan guru, setidaknya sekali dalam seminggu untuk membahas materi pelajaran					
6	Saya mendiskusikan pencapaian hasil belajar dengan guru saya.					
7	Saya mendapatkan respon dari guru tentang tugas-tugas saya.					
8	Saya dapat memahami lebih mudah konsep dan materi pelajaran yang sulit setelah dijelaskan oleh guru.					
9	Saya berdiskusi dengan teman-teman baik secara individual maupun kelompok					
10	Saya berdiskusi dengan teman-teman dalam memahami materi pelajaran setidaknya sekali dalam seminggu					
11	Saya menghargai perbedaan pendapat					
12	Saya menggunakan kelas online untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran					

III. Kuesioner Efektivitas Belajar Daring

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya merasa nyaman belajar secara daring					
2	Saya dapat memenuhi kebutuhan belajar saya, ketika pembelajaran daring					
3	Saya aktif berkomunikasi pada pembelajaran daring					
4	Saya dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan melalui pembelajaran daring					
5	Saya dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik melalui kelas daring					
6	Saya dapat memperoleh keseimbangan teori dan praktik					
7	Saya mengirim tugas secara daring					

IV. Kuesioner Kesiapan Belajar

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya dapat mengakses internet dengan mudah sesuai kebutuhan belajar saya					
2	Saya merasa nyaman berkomunikasi dengan teman melalui internet.					
3	Saya bersedia berkomunikasi secara aktif dengan teman sekelas dan guru saya secara daring.					
4	Saya bersedia menyisihkan waktu setiap minggu untuk terlibat secara efektif dalam mempelajari materi pelajaran					
5	Saya merasa bahwa pembelajaran daring memiliki kualitas yang sama dengan pembelajaran di kelas secara tatap muka					
6	Saya merasa nyaman dengan komunikasi tertulis secara daring.					
7	Membaca kembali materi pelajaran					

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
	yang sudah diberikan membantu saya mudah memahami materi baru					
8	Saya taat dan disiplin dalam mengerjakan tugas rumah					
9	Saya dapat mengatur waktu belajar secara efektif					
10	Sebagai pelajar, saya senang menyelesaikan tugas secara mandiri					
11	Saya berusaha memperoleh nilai mata pelajaran yang tinggi.					

Lampiran 2 : Deskripsi Responden

Deskripsi Responden beradaskan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	109	43
Wanita	147	57
Jumlah	256	100

Deskripsi Responden berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase (%)
VIII A	32	12,5
VIII B	32	12,5
VIII B	32	12,5
VIII C	32	12,5
VIII D	32	12,5
VIII E	32	12,5
VIII F	32	12,5
VIII G	32	12,5
VIII H	32	12,5
Jumlah	256	100

Lampiran 3: Deskripsi Variabel

A. Variabel Kemandirian Belajar

Statistics

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7
N Valid	256	256	256	256	256	256	256
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.34	3.88	4.03	3.78	3.85	3.92	3.84
Median	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode	3 ^a	4	4	4	4	4	4
Std. Deviation	.879	.775	.724	.825	.778	.667	.778
Minimum	1	1	1	1	1	1	2
Maximum	5	5	5	5	5	5	5

	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1Tot	MeanX1
N Valid	256	256	256	256	256	256	256
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.89	3.81	3.58	4.02	3.81	45.7383	3.8115
Median	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	45.0000	3.7500
Mode	4	4	4	4	4	44.00	3.67
Std. Deviation	.872	.729	1.014	.854	.770	5.21817	.43485
Minimum	1	1	1	1	1	26.00	2.17
Maximum	5	5	5	5	5	57.00	4.75

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	12	4.7	4.7	4.7
2	21	8.2	8.2	12.9
3	105	41.0	41.0	53.9
4	105	41.0	41.0	94.9
5	13	5.1	5.1	100.0
Total	256	100.0	100.0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	9	3.5	3.5	3.5
2	2	.8	.8	4.3
3	34	13.3	13.3	17.6
4	177	69.1	69.1	86.7
5	34	13.3	13.3	100.0
Total	256	100.0	100.0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	1.2	1.2	1.2
2	4	1.6	1.6	2.7
3	33	12.9	12.9	15.6
4	158	61.7	61.7	77.3
5	58	22.7	22.7	100.0
Total	256	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	2.0	2.0	2.0
	2	8	3.1	3.1	5.1
	3	67	26.2	26.2	31.3
	4	134	52.3	52.3	83.6
	5	42	16.4	16.4	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	2.7	2.7	2.7
	2	4	1.6	1.6	4.3
	3	45	17.6	17.6	21.9
	4	164	64.1	64.1	85.9
	5	36	14.1	14.1	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	1.6	1.6	1.6
	2	3	1.2	1.2	2.7
	3	35	13.7	13.7	16.4
	4	182	71.1	71.1	87.5
	5	32	12.5	12.5	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	15	5.9	5.9	5.9
	3	56	21.9	21.9	27.7
	4	140	54.7	54.7	82.4
	5	45	17.6	17.6	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	2.3	2.3	2.3
	2	10	3.9	3.9	6.3
	3	47	18.4	18.4	24.6
	4	137	53.5	53.5	78.1
	5	56	21.9	21.9	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

X1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	.8	.8	.8
	2	9	3.5	3.5	4.3
	3	58	22.7	22.7	27.0
	4	154	60.2	60.2	87.1
	5	33	12.9	12.9	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

X1.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	5.1	5.1	5.1
	2	20	7.8	7.8	12.9
	3	70	27.3	27.3	40.2
	4	112	43.8	43.8	84.0
	5	41	16.0	16.0	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

X1.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	3.9	3.9	3.9
	2	7	2.7	2.7	6.6
	3	10	3.9	3.9	10.5
	4	171	66.8	66.8	77.3
	5	58	22.7	22.7	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

X1.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	2.7	2.7	2.7
	2	6	2.3	2.3	5.1
	3	44	17.2	17.2	22.3
	4	170	66.4	66.4	88.7
	5	29	11.3	11.3	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

		X1Tot			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26.00	1	.4	.4	.4
	30.00	1	.4	.4	.8
	31.00	1	.4	.4	1.2
	34.00	4	1.6	1.6	2.7
	35.00	5	2.0	2.0	4.7
	36.00	1	.4	.4	5.1
	37.00	2	.8	.8	5.9
	38.00	3	1.2	1.2	7.0
	39.00	6	2.3	2.3	9.4
	40.00	11	4.3	4.3	13.7
	41.00	16	6.3	6.3	19.9
	42.00	12	4.7	4.7	24.6
	43.00	11	4.3	4.3	28.9
	44.00	29	11.3	11.3	40.2
	45.00	28	10.9	10.9	51.2
	46.00	11	4.3	4.3	55.5
	47.00	18	7.0	7.0	62.5
	48.00	18	7.0	7.0	69.5
	49.00	15	5.9	5.9	75.4
	50.00	11	4.3	4.3	79.7
	51.00	21	8.2	8.2	87.9
	52.00	4	1.6	1.6	89.5
	53.00	7	2.7	2.7	92.2
	54.00	9	3.5	3.5	95.7
	55.00	10	3.9	3.9	99.6
57.00	1	.4	.4	100.0	
	Total	256	100.0	100.0	

		MeanX1			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	2.17	1	.4	.4	.4
	2.50	1	.4	.4	.8
	2.58	1	.4	.4	1.2
	2.83	4	1.6	1.6	2.7
	2.92	5	2.0	2.0	4.7
	3.00	1	.4	.4	5.1
	3.08	2	.8	.8	5.9
	3.17	3	1.2	1.2	7.0
	3.25	6	2.3	2.3	9.4
	3.33	11	4.3	4.3	13.7
	3.42	16	6.3	6.3	19.9
	3.50	12	4.7	4.7	24.6
	3.58	11	4.3	4.3	28.9
	3.67	29	11.3	11.3	40.2
	3.75	28	10.9	10.9	51.2
	3.83	11	4.3	4.3	55.5
	3.92	18	7.0	7.0	62.5
	4.00	18	7.0	7.0	69.5
	4.08	15	5.9	5.9	75.4
	4.17	11	4.3	4.3	79.7
	4.25	21	8.2	8.2	87.9
	4.33	4	1.6	1.6	89.5
	4.42	7	2.7	2.7	92.2
	4.50	9	3.5	3.5	95.7
	4.58	10	3.9	3.9	99.6
	4.75	1	.4	.4	100.0
Total		256	100.0	100.0	

B. Variabel Keterlibatan Siswa

		Statistics						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
N	Valid	256	256	256	256	256	256	256
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.72	3.94	3.36	3.69	3.34	3.14	3.88
Median		4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00
Mode		4	4	4	4	3 ^a	3	4
Std. Deviation		.795	.795	.951	.648	.879	.882	.775
Minimum		1	1	1	1	1	1	1
Maximum		5	5	5	5	5	5	5

		X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2Tot	MeanX2
N	Valid	256	256	256	256	256	256	256
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.80	3.91	3.89	3.43	3.69	43.7773	3.6481
Median		4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	45.0000	3.7500
Mode		4	4	4	3	4	46.00	3.83
Std. Deviation		.967	.974	.872	.930	.874	5.94758	.49563
Minimum		1	1	1	1	1	15.00	1.25
Maximum		5	5	5	5	5	59.00	4.92

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	2.0	2.0	2.0
	2	14	5.5	5.5	7.4
	3	54	21.1	21.1	28.5
	4	157	61.3	61.3	89.8
	5	26	10.2	10.2	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	1.6	1.6	1.6
	2	8	3.1	3.1	4.7
	3	41	16.0	16.0	20.7
	4	150	58.6	58.6	79.3
	5	53	20.7	20.7	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	18	7.0	7.0	7.0
	2	14	5.5	5.5	12.5
	3	101	39.5	39.5	52.0
	4	105	41.0	41.0	93.0
	5	18	7.0	7.0	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	1.2	1.2	1.2
	2	7	2.7	2.7	3.9
	3	67	26.2	26.2	30.1
	4	169	66.0	66.0	96.1
	5	10	3.9	3.9	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	4.7	4.7	4.7
	2	21	8.2	8.2	12.9
	3	105	41.0	41.0	53.9
	4	105	41.0	41.0	94.9
	5	13	5.1	5.1	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	4.7	4.7	4.7
	2	43	16.8	16.8	21.5
	3	104	40.6	40.6	62.1
	4	92	35.9	35.9	98.0
	5	5	2.0	2.0	100.0
Total		256	100.0	100.0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	3.5	3.5	3.5
	2	2	.8	.8	4.3
	3	34	13.3	13.3	17.6
	4	177	69.1	69.1	86.7
	5	34	13.3	13.3	100.0
Total		256	100.0	100.0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	5.5	5.5	5.5
	2	9	3.5	3.5	9.0
	3	38	14.8	14.8	23.8
	4	147	57.4	57.4	81.3
	5	48	18.8	18.8	100.0
Total		256	100.0	100.0	

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	5.5	5.5	5.5
	2	7	2.7	2.7	8.2
	3	28	10.9	10.9	19.1
	4	145	56.6	56.6	75.8
	5	62	24.2	24.2	100.0
Total		256	100.0	100.0	

X2.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	2.3	2.3	2.3
	2	10	3.9	3.9	6.3
	3	47	18.4	18.4	24.6
	4	137	53.5	53.5	78.1
	5	56	21.9	21.9	100.0
Total		256	100.0	100.0	

X2.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	4.3	4.3	4.3
	2	20	7.8	7.8	12.1
	3	100	39.1	39.1	51.2
	4	99	38.7	38.7	89.8
	5	26	10.2	10.2	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

X2.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	2.3	2.3	2.3
	2	15	5.9	5.9	8.2
	3	68	26.6	26.6	34.8
	4	130	50.8	50.8	85.5
	5	37	14.5	14.5	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

X2Tot

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15.00	1	.4	.4	.4
	26.00	1	.4	.4	.8
	30.00	2	.8	.8	1.6
	31.00	2	.8	.8	2.3
	33.00	5	2.0	2.0	4.3
	34.00	5	2.0	2.0	6.3
	35.00	6	2.3	2.3	8.6
	36.00	8	3.1	3.1	11.7
	37.00	7	2.7	2.7	14.5
	38.00	8	3.1	3.1	17.6
	39.00	10	3.9	3.9	21.5
	40.00	21	8.2	8.2	29.7
	41.00	10	3.9	3.9	33.6
	42.00	14	5.5	5.5	39.1
	43.00	15	5.9	5.9	44.9
	44.00	9	3.5	3.5	48.4
	45.00	22	8.6	8.6	57.0
	46.00	28	10.9	10.9	68.0
	47.00	16	6.3	6.3	74.2
	48.00	12	4.7	4.7	78.9
	49.00	10	3.9	3.9	82.8
	50.00	9	3.5	3.5	86.3
	51.00	16	6.3	6.3	92.6
	52.00	10	3.9	3.9	96.5
	53.00	3	1.2	1.2	97.7
	54.00	3	1.2	1.2	98.8
58.00	1	.4	.4	99.2	
59.00	2	.8	.8	100.0	
Total		256	100.0	100.0	

		MeanX2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.25	1	.4	.4	.4
	2.17	1	.4	.4	.8
	2.50	2	.8	.8	1.6
	2.58	2	.8	.8	2.3
	2.75	5	2.0	2.0	4.3
	2.83	5	2.0	2.0	6.3
	2.92	6	2.3	2.3	8.6
	3.00	8	3.1	3.1	11.7
	3.08	7	2.7	2.7	14.5
	3.17	8	3.1	3.1	17.6
	3.25	10	3.9	3.9	21.5
	3.33	21	8.2	8.2	29.7
	3.42	10	3.9	3.9	33.6
	3.50	14	5.5	5.5	39.1
	3.58	15	5.9	5.9	44.9
	3.67	9	3.5	3.5	48.4
	3.75	22	8.6	8.6	57.0
	3.83	28	10.9	10.9	68.0
	3.92	16	6.3	6.3	74.2
	4.00	12	4.7	4.7	78.9
	4.08	10	3.9	3.9	82.8
	4.17	9	3.5	3.5	86.3
	4.25	16	6.3	6.3	92.6
	4.33	10	3.9	3.9	96.5
	4.42	3	1.2	1.2	97.7
	4.50	3	1.2	1.2	98.8
	4.83	1	.4	.4	99.2
4.92	2	.8	.8	100.0	
Total		256	100.0	100.0	

C. Efektivitas Belajar Daring

		Statistics						
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
N	Valid	256	256	256	256	256	256	256
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.92	3.23	3.48	3.32	2.70	3.40	3.84
Median		4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00
Mode		4	3	4	4	3	4	4
Std. Deviation		.667	1.042	.767	.871	1.002	.993	.778
Minimum		1	1	1	1	1	1	2
Maximum		5	5	5	5	5	5	5

Statistics

		Ytot	MeanY
N	Valid	256	256
	Missing	0	0
Mean		23.8828	3.4118
Median		25.0000	3.5714
Mode		26.00	3.71
Std. Deviation		3.75029	.53576
Minimum		13.00	1.86
Maximum		34.00	4.86

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	1.6	1.6	1.6
	2	3	1.2	1.2	2.7
	3	35	13.7	13.7	16.4
	4	182	71.1	71.1	87.5
	5	32	12.5	12.5	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	18	7.0	7.0	7.0
	2	37	14.5	14.5	21.5
	3	95	37.1	37.1	58.6
	4	81	31.6	31.6	90.2
	5	25	9.8	9.8	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	2.7	2.7	2.7
	2	14	5.5	5.5	8.2
	3	91	35.5	35.5	43.8
	4	136	53.1	53.1	96.9
	5	8	3.1	3.1	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	5.5	5.5	5.5
	2	18	7.0	7.0	12.5
	3	106	41.4	41.4	53.9
	4	109	42.6	42.6	96.5
	5	9	3.5	3.5	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	45	17.6	17.6	17.6
	2	38	14.8	14.8	32.4
	3	129	50.4	50.4	82.8
	4	38	14.8	14.8	97.7
	5	6	2.3	2.3	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	21	8.2	8.2	8.2
	2	17	6.6	6.6	14.8
	3	71	27.7	27.7	42.6
	4	132	51.6	51.6	94.1
	5	15	5.9	5.9	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	15	5.9	5.9	5.9
	3	56	21.9	21.9	27.7
	4	140	54.7	54.7	82.4
	5	45	17.6	17.6	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

YTot

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13.00	2	.8	.8	.8
	14.00	1	.4	.4	1.2
	15.00	3	1.2	1.2	2.3
	16.00	4	1.6	1.6	3.9
	17.00	4	1.6	1.6	5.5
	18.00	15	5.9	5.9	11.3
	19.00	9	3.5	3.5	14.8
	20.00	6	2.3	2.3	17.2
	21.00	23	9.0	9.0	26.2
	22.00	11	4.3	4.3	30.5
	23.00	26	10.2	10.2	40.6
	24.00	18	7.0	7.0	47.7
	25.00	37	14.5	14.5	62.1
	26.00	41	16.0	16.0	78.1
	27.00	24	9.4	9.4	87.5
	28.00	7	2.7	2.7	90.2
	29.00	12	4.7	4.7	94.9
	30.00	9	3.5	3.5	98.4
	31.00	2	.8	.8	99.2
	32.00	1	.4	.4	99.6
34.00	1	.4	.4	100.0	
Total		256	100.0	100.0	

		MeanY			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	1.86	2	.8	.8	.8
	2.00	1	.4	.4	1.2
	2.14	3	1.2	1.2	2.3
	2.29	4	1.6	1.6	3.9
	2.43	4	1.6	1.6	5.5
	2.57	15	5.9	5.9	11.3
	2.71	9	3.5	3.5	14.8
	2.86	6	2.3	2.3	17.2
	3.00	23	9.0	9.0	26.2
	3.14	11	4.3	4.3	30.5
	3.29	26	10.2	10.2	40.6
	3.43	18	7.0	7.0	47.7
	3.57	37	14.5	14.5	62.1
	3.71	41	16.0	16.0	78.1
	3.86	24	9.4	9.4	87.5
	4.00	7	2.7	2.7	90.2
	4.14	12	4.7	4.7	94.9
	4.29	9	3.5	3.5	98.4
	4.43	2	.8	.8	99.2
	4.57	1	.4	.4	99.6
4.86	1	.4	.4	100.0	
Total		256	100.0	100.0	

D. Kesiapan Belajar

		Statistics						
		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7
N	Valid	256	256	256	256	256	256	256
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.79	3.60	3.61	3.70	2.49	3.07	3.76
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00
Mode		4	4	4	4	3	3	4
Std. Deviation		.883	.997	.922	.826	.894	.900	.883
Minimum		1	1	1	1	1	1	1
Maximum		5	5	5	5	5	5	5

		Statistics					
		Z8	Z9	Z10	Z11	ZTot	MeanZ
N	Valid	256	256	256	256	256	256
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3.43	3.46	3.76	3.84	38.5156	3.5014
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	40.0000	3.6364
Mode		4	4	4	4	41.00	3.73
Std. Deviation		.976	.811	.753	.832	5.23560	.47596
Minimum		1	1	1	1	14.00	1.27
Maximum		5	5	5	5	52.00	4.73

Z1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	2.3	2.3	2.3
	2	11	4.3	4.3	6.6
	3	63	24.6	24.6	31.3
	4	127	49.6	49.6	80.9
	5	49	19.1	19.1	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Z2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	3.9	3.9	3.9
	2	24	9.4	9.4	13.3
	3	67	26.2	26.2	39.5
	4	113	44.1	44.1	83.6
	5	42	16.4	16.4	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Z3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	16	6.3	6.3	6.3
	2	14	5.5	5.5	11.7
	3	40	15.6	15.6	27.3
	4	170	66.4	66.4	93.8
	5	16	6.3	6.3	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Z4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	4.7	4.7	4.7
	2	8	3.1	3.1	7.8
	3	41	16.0	16.0	23.8
	4	179	69.9	69.9	93.8
	5	16	6.3	6.3	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Z5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	39	15.2	15.2	15.2
	2	81	31.6	31.6	46.9
	3	109	42.6	42.6	89.5
	4	25	9.8	9.8	99.2
	5	2	.8	.8	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Z6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	15	5.9	5.9	5.9
	2	41	16.0	16.0	21.9
	3	120	46.9	46.9	68.8
	4	71	27.7	27.7	96.5
	5	9	3.5	3.5	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Z7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	5.1	5.1	5.1
	2	10	3.9	3.9	9.0
	3	30	11.7	11.7	20.7
	4	176	68.8	68.8	89.5
	5	27	10.5	10.5	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Z8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	16	6.3	6.3	6.3
	2	14	5.5	5.5	11.7
	3	97	37.9	37.9	49.6
	4	101	39.5	39.5	89.1
	5	28	10.9	10.9	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Z9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	3.5	3.5	3.5
	2	11	4.3	4.3	7.8
	3	102	39.8	39.8	47.7
	4	120	46.9	46.9	94.5
	5	14	5.5	5.5	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Z10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	1.6	1.6	1.6
	2	5	2.0	2.0	3.5
	3	71	27.7	27.7	31.3
	4	144	56.3	56.3	87.5
	5	32	12.5	12.5	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Z11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	3.1	3.1	3.1
	2	3	1.2	1.2	4.3
	3	55	21.5	21.5	25.8
	4	146	57.0	57.0	82.8
	5	44	17.2	17.2	100.0
	Total	256	100.0	100.0	

Ztot

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14.00	1	.4	.4	.4
	16.00	1	.4	.4	.8
	25.00	3	1.2	1.2	2.0
	26.00	2	.8	.8	2.7
	27.00	2	.8	.8	3.5
	28.00	2	.8	.8	4.3
	29.00	2	.8	.8	5.1
	30.00	2	.8	.8	5.9
	31.00	8	3.1	3.1	9.0
	32.00	10	3.9	3.9	12.9
	33.00	12	4.7	4.7	17.6
	34.00	7	2.7	2.7	20.3
	35.00	5	2.0	2.0	22.3
	36.00	15	5.9	5.9	28.1
	37.00	13	5.1	5.1	33.2
	38.00	16	6.3	6.3	39.5
	39.00	25	9.8	9.8	49.2
	40.00	29	11.3	11.3	60.5
	41.00	40	15.6	15.6	76.2
	42.00	20	7.8	7.8	84.0
	43.00	15	5.9	5.9	89.8
	44.00	5	2.0	2.0	91.8
	45.00	5	2.0	2.0	93.8
46.00	5	2.0	2.0	95.7	
47.00	3	1.2	1.2	96.9	
48.00	4	1.6	1.6	98.4	
49.00	1	.4	.4	98.8	
50.00	2	.8	.8	99.6	
52.00	1	.4	.4	100.0	
	Total	256	100.0	100.0	

		MeanZ			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.27	1	.4	.4	.4
	1.45	1	.4	.4	.8
	2.27	3	1.2	1.2	2.0
	2.36	2	.8	.8	2.7
	2.45	2	.8	.8	3.5
	2.55	2	.8	.8	4.3
	2.64	2	.8	.8	5.1
	2.73	2	.8	.8	5.9
	2.82	8	3.1	3.1	9.0
	2.91	10	3.9	3.9	12.9
	3.00	12	4.7	4.7	17.6
	3.09	7	2.7	2.7	20.3
	3.18	5	2.0	2.0	22.3
	3.27	15	5.9	5.9	28.1
	3.36	13	5.1	5.1	33.2
	3.45	16	6.3	6.3	39.5
	3.55	25	9.8	9.8	49.2
	3.64	29	11.3	11.3	60.5
	3.73	40	15.6	15.6	76.2
	3.82	20	7.8	7.8	84.0
	3.91	15	5.9	5.9	89.8
	4.00	5	2.0	2.0	91.8
	4.09	5	2.0	2.0	93.8
	4.18	5	2.0	2.0	95.7
	4.27	3	1.2	1.2	96.9
	4.36	4	1.6	1.6	98.4
	4.45	1	.4	.4	98.8
	4.55	2	.8	.8	99.6
	4.73	1	.4	.4	100.0
	Total		256	100.0	100.0

Lampiran 4 : Uji Validitas

A. Variabel Kemandirian Belajar

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.818
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	643.844
	Df	55
	Sig.	.000

Component Matrix^a

	Component 1
X1.1	.610
X1.2	.547
X1.3	.582
X1.4	.778
X1.5	.449
X1.6	.423
X1.7	.557
X1.8	.606
X1.9	.577
X1.11	.576
X1.12	.647

B. Variabel Keterlibatan Siswa

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.748
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1182.017
	Df	66
	Sig.	.000

Component Matrix^a

	Component 1
X2.1	.488
X2.2	.445
X2.3	.502
X2.4	.519
X2.5	.706
X2.6	.556
X2.7	.554
X2.8	.752
X2.9	.604
X2.10	.622
X2.11	.495
X2.12	.596

C. Variabel Efektivitas Belajar Daring

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.744
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	307.275
	Df	21
	Sig.	.000

Component Matrix^a

	Component 1
Y1	.447
Y2	.608
Y3	.749
Y4	.721
Y5	.676
Y6	.570
Y7	.456

D. Kesiapan Belajar

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.761
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	681.081
	Df	45
	Sig.	.000

Component Matrix^a

	Component 1
Z1	.423
Z2	.631
Z3	.726
Z4	.687
Z5	.608
Z6	.726
Z7	.554
Z8	.418
Z9	.632
Z10	.434

Lampiran 5 : Uji Reliabilitas

A. Variabel Kemandirian Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	11

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	38.82	20.687	.486	.785
X1.2	38.28	21.646	.429	.790
X1.3	38.13	21.697	.463	.787
X1.4	38.38	19.758	.668	.764
X1.5	38.31	22.159	.352	.798
X1.6	38.24	22.843	.323	.800
X1.7	38.32	21.638	.428	.791
X1.8	38.27	20.733	.485	.785
X1.9	38.35	21.680	.461	.787
X1.11	38.14	21.065	.453	.788
X1.12	38.35	21.028	.528	.781

B. Variabel Keterlibatan Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	12

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	40.05	31.275	.390	.805
X2.2	39.84	31.813	.327	.810
X2.3	40.42	30.072	.422	.803
X2.4	40.09	31.910	.416	.804
X2.5	40.44	29.032	.588	.788
X2.6	40.64	30.553	.415	.804
X2.7	39.90	30.954	.443	.801
X2.8	39.97	27.893	.641	.781
X2.9	39.86	29.162	.500	.796
X2.10	39.89	29.792	.507	.795
X2.11	40.35	30.252	.416	.804
X2.12	40.09	30.040	.477	.798

C. Variabel Efektifitas Belajar Daring

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	19.96	12.277	.288	.708
Y2	20.66	10.211	.416	.684
Y3	20.40	10.648	.565	.649
Y4	20.57	10.388	.520	.655
Y5	21.19	9.918	.498	.659
Y6	20.48	10.509	.399	.688
Y7	20.04	11.845	.301	.707

D. Variabel Kesiapan Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Z1	30.89	23.583	.310	.787
Z2	31.08	21.492	.490	.765
Z3	31.07	21.152	.591	.752
Z4	30.98	22.078	.549	.759
Z5	32.18	22.354	.457	.769
Z6	31.61	21.267	.595	.751
Z7	30.92	22.570	.437	.771
Z8	31.24	23.188	.306	.789
Z9	31.21	22.340	.525	.762
Z10	30.91	24.008	.332	.783

Lampiran 6 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		256
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35444396
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.029
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7 : Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.377	.531		-.709	.479
	Kemandirian Belajar	.683	.347	1.434	1.968	.050
	Keterlibatan Siswa	-.506	.279	-1.150	-1.814	.071
	Kesiapan Belajar	.195	.161	.465	1.208	.228
	Moderasi 1	-.187	.106	-2.646	-1.765	.079
	Moderasi 2	.134	.086	1.930	1.558	.121

a. Dependent Variable: AbsRes

Lampiran 8 : Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.300	5	.060	1.267	.279 ^b
	Residual	11.817	250	.047		
	Total	12.116	255			

a. Dependent Variable: AbsRes

b. Predictors: (Constant), Moderasi 2, Kemandirian Belajar, Keterlibatan Siswa, Kesiapan Belajar, Moderasi 1

Lampiran 9 : Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Moderasi 2, Kemandirian Belajar, Keterlibatan Siswa, Kesiapan Belajar, Moderasi 1 ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Efektivitas Belajar
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.562	.554	.35797

- a. Predictors: (Constant), Moderasi 2, Kemandirian Belajar, Keterlibatan Siswa, Kesiapan Belajar, Moderasi 1

Lampiran 10 : Uji Hipotesis (Uji T)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.284	.875		-1.468	.143
	Kemandirian Belajar	1.733	.572	1.480	3.032	.003
	Keterlibatan Siswa	-.975	.459	-.902	-2.123	.035
	Kesiapan Belajar	.921	.266	.894	3.466	.001
	Moderasi 1	-.415	.175	-2.384	-2.374	.018
	Moderasi 2	.311	.142	1.818	2.190	.029

a. Dependent Variable: Efektivitas Belajar